

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 - 5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 141	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

- : **Markus Dinarto Pranoto**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
Chase Plaza, 15th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005
Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara
: (021) 5200434
: Direktur Utama/President Director
- : **Indah Mulyawan**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
Chase Plaza, 15th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008
Krukut Limo
Depok
: (021) 5200434
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Februari 2022/ February 25, 2022
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

Markus Dinarto Pranoto
Direktur Utama/President Director

Indah Mulyawan
Direktur/Director^{*)}

^{*)} Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan
/ Director in charge of accounting and finance.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00091/2.1051/AU.1/09/1029-2/1/II/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00091/2.1051/AU.1/09/1029-2/1/II/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2**Page 2****Tanggung jawab auditor (lanjutan)****Auditor's responsibility (continued)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.


Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Juninho Widjaja, CPA**

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.1029

25 Februari 2022/ February 25, 2022

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2c,4,36	68.252.142.567	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,5,36	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan Pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 4.232.948.154 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 3.974.039.105 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2d,6, 14,15,31,36	228.565.109.941	240.898.353.833	Finance lease receivables Third parties - net of allowance for expected credit losses amounting Rp 4,232,948,154 as of December 31, 2021 and Rp 3,974,039,105 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	2f,33	40.784.205.151	-	Related party
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 10.757.407.399 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 18.648.837.248 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2e,7,14, 15,18,31,36	663.247.193.022	849.060.792.020	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 10,757,407,399 as of December 31, 2021 and Rp 18,648,837,248 as of December 31, 2020
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 290.405.179 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 289.856.524 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2g,8, 31,36	45.546.603.042	66.301.809.143	Factoring receivables third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 290,405,179 as of December 31, 2021 and Rp 289,856,524 as of December 31, 2020
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 6.254.831.790 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 8.932.576.461 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2h, 9,31,36	69.455.166.299	100.017.731.265	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 6,254,831,790 as of December 31, 2021 and Rp 8,932,576,461 as of December 31, 2020
Uang muka dan beban dibayar di muka	2d,2i,10	3.504.551.450	2.880.109.981	Advances and prepaid expenses
Investasi saham	2c,2j,11,36	29.032.590.001	15.000.171.500	Investment in shares
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.856.698.790 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 45.345.746.432 pada tanggal 31 Desember 2020	2d,2k,2l,12, 14,19,27,30	144.834.356.549	133.395.447.344	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 55,856,698,790 as of December 31, 2021 and Rp 45,345,746,432 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan - neto	2m,17d, 2c,13,30,	1.820.473.859	1.572.990.446	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	36	2.066.727.877	2.925.052.397	Other assets
TOTAL ASET		1.297.609.119.758	1.472.642.352.942	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2c,6,7,12, 14,36	22.274.338.709	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,7,15,36	295.914.468.227	7.538.220.471	Third party loan
Beban akrual	2c,16,36			Accrued expenses
Pihak ketiga		19.042.249.606	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	77.714.334	57.745.482	Related party
Utang pajak	2m,17a	9.882.960.980	8.682.896.121	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.588.189.062 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2n,7, 18,36	-	404.911.810.938	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounting to Rp 1,588,189,062 as of December 31, 2020
	2c,2d,2f,12,			
Liabilitas sewa	19,28,33,36	4.949.226.455	6.305.153.885	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2o,20,29	25.172.314.602	23.606.315.221	Employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		377.313.272.913	613.538.953.451	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham				Authorized - 7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	21	178.266.357.500	178.266.357.500	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares
Tambahan modal disetor - neto	2q,22	263.314.390.908	263.314.390.908	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	400.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		421.957.541.530	374.333.450.926	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	12	47.575.960.115	48.190.021.865	Property and equipment revaluation reserve - net after tax
Keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	8.781.596.792	(5.250.821.708)	Unrealized fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		920.295.846.845	859.103.399.491	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.297.609.119.758	1.472.642.352.942	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN	2r			REVENUES
Pembiayaan konsumen - neto	2e,25	159.003.648.633	196.455.100.510	Consumer financing - net
Administrasi	2f,26,33	62.984.355.691	91.859.598.968	Administrative
Sewa pembiayaan	2d,2f,33	42.419.103.032	40.957.378.606	Finance lease
Anjak piutang	2f,2g,33	9.709.651.732	14.536.235.632	Factoring
Pendapatan lain-lain - neto	2e,2f,12,27, 33	16.684.584.330	10.209.271.120	Other income - net
Total Penghasilan		290.801.343.418	354.017.584.836	Total Revenues
BEBAN USAHA	2r			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2f,20,29,33	94.621.216.720	100.347.929.970	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	2f,12,13,19, 30,33	68.653.146.662	78.712.799.131	General and administrative
Beban keuangan	14,15,18,19, 28,33	51.156.795.343	90.846.553.707	Finance expenses
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,31	10.189.967.233	21.667.907.673	Impairment losses
Beban pemasaran	32	6.826.983.985	8.888.707.870	Marketing expenses
Total Beban Usaha		231.448.109.943	300.463.898.351	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		59.353.233.475	53.553.686.485	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2m,17b	(13.432.766.967)	(12.291.191.240)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		45.920.466.508	41.262.495.245	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	14.032.418.500	(483.876.500)	Unrealized fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	1.985.678.717	1.419.001.107	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2o,20	(1.039.171.391)	(2.935.285.103)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	2m,17d			Related tax effect
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		228.617.706	549.602.371	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan revaluasi aset tetap		(520.972.298)	(1.029.840.445)	Gain on revaluation of property and equipment
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		14.686.571.234	(2.480.398.570)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		60.607.037.742	38.782.096.675	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2s,24	25,76	23,15	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahhan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kerugian Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Loss on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo 31 Desember 2019		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.518.048.328	49.745.009.104	-	(4.766.945.208)	-	819.326.860.632	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	2c	-	-	-	448.772.263	-	(4.766.945.208)	4.766.945.208	-	448.772.263	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.966.820.591	49.745.009.104	(4.766.945.208)	-	-	819.775.632.895	Balance as of January 1, 2020 after adoption of PSAK 71
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	41.262.495.245	-	-	-	-	41.262.495.245	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan											Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	-	1.419.001.107	-	-	-	1.419.001.107	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	2.489.817.822	(2.489.817.822)	-	-	-	-	Transfer of revaluation Reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,20	-	-	-	(2.935.285.103)	-	-	-	-	(2.935.285.103)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	-	(483.876.500)	-	-	(483.876.500)	Unrealized fair value loss on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	2m,17d	-	-	-	549.602.371	(484.170.524)	-	-	-	65.431.847	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2020		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	374.333.450.926	48.190.021.865	(5.250.821.708)	-	-	859.103.399.491	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Gain (Loss) on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2020	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	374.333.450.926	48.190.021.865	(5.250.821.708)	859.103.399.491		Balance as of December 31, 2020
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	45.920.466.508	-	-	45.920.466.508		Net income for the year
Penyisihan cadangan umum	23	-	-	150.000.000	(150.000.000)	-	-		Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	1.985.678.717	-	1.985.678.717		Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	2.664.177.781	(2.664.177.781)	-		Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,20	-	-	-	(1.039.171.391)	-	(1.039.171.391)		Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	14.032.418.500	14.032.418.500		Unrealized fair value gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	2m,17d	-	-	-	228.617.706	64.437.314	293.055.020		Related tax effect
Saldo 31 Desember 2021	178.266.357.500	263.314.390.908	400.000.000	421.957.541.530	47.575.960.115	8.781.596.792	920.295.846.845		Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.063.292.429.960	1.359.196.262.622	Financing transactions
Pendapatan bunga		1.935.152.528	1.489.063.462	Finance income
Piutang lain-lain		963.414.017	1.293.064.289	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(585.681.570.430)	(648.490.988.786)	Financing transactions
Beban operasional		(163.655.825.749)	(172.580.259.233)	Operating expenses
Beban keuangan		(51.129.322.769)	(91.888.342.286)	Finance expense
Pajak penghasilan		(12.232.702.108)	(13.551.628.037)	Income taxes
Piutang lain-lain		(742.530.955)	(1.145.098.547)	Other receivables
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		252.749.044.494	434.322.073.484	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	4.354.485.352	2.278.100.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	12	(3.806.734.234)	(1.878.160.820)	Acquisitions of property and equipment
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi		547.751.118	399.939.180	Net cash from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	15	290.307.776.681	1.872.277.516	Proceeds from third party loan
Penerimaan utang bank	14	33.653.916.174	83.442.295.598	Proceeds from bank loans
Pembayaran efek utang yang diterbitkan	18	(406.500.000.000)	(393.500.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran utang bank	14	(155.735.297.621)	(288.528.351.121)	Payment of bank loans
				Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran pokok liabilitas sewa	19	(4.265.351.048)	(5.401.417.398)	Payment of third party loan
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	15	(2.595.592.244)	(858.567.093)	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan dari efek utang yang diterbitkan	18	-	200.000.000.000	Payment of debt securities issuance cost
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	18	-	(2.737.450.000)	
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(245.134.548.058)	(405.711.212.498)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		8.162.247.554	29.010.800.166	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		60.089.895.013	31.079.094.847	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	68.252.142.567	60.089.895.013	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 40				Supplementary information for cash flows is presented in Note 40

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name PT Bira Multi Finance, as stated in Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No. 38085.

Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 12 tanggal 1 September 2020 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari 2.200.000.000 menjadi 7.000.000.000 saham, serta perubahan dan penyesuaian dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Limited Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest amendment of the Company's Articles of Association, based on the Notarial Deed No. 12 dated September 1, 2020 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, in connection with the increase of the Company's authorized shares from 2,200,000,000 to 7,000,000,000 shares, and changes and adjustments in order to conform with the Financial Services Authority Regulation. Such amendment had approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through it Decision Letter No. AHU-0066075. AH.01.02.TAHUN 2020 dated September 24, 2020.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna; dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 75 kantor cabang.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing; and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and supporting the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.

Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, incorporated and domiciled in Jakarta, and its ultimate parent company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated and domiciled in Singapore.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.

The Company's operating license has been renewed with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007, in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.

The Company's head office is located at Chase Plaza, 12th and 15th Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of December 31, 2021, the Company has 1 head office and 75 branch offices.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), which since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 1 September 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dengan jumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 (sembilan ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

Based on Deed No. 11 dated September 1, 2020, the Company's shareholders approved additional of Company capital by issuing new shares from the portfolios with a maximum amount of 950,000,000 (nine hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) in Additional of Capital by issuing Pre-emptive Rights.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 32/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan HMETD, menyatakan bahwa jangka waktu antara tanggal persetujuan RUPS sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak lebih dari 12 bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Pernyataan Pendaftaran belum mendapatkan efektif, sehingga rencana Perusahaan atas Penambahan Modal dengan Memberikan HMETD dibatalkan.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

In accordance with article 8 paragraph (3) of POJK No. 32/POJK.04/2015 tahun 2015 concerning additional of Company capital by issuing Pre-emptive Rights (HMETD), states that the period between the date of approval of the GMS to the effective Declaration of Registration is not more than 12 months.

As of the date of the financial statements, Declaration of Registration has not been effective, therefore, Company's plan to increase capital by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) has been cancelled.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, Series B with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and Series C with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The series A, series B and series C bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

Regarding the public offering, the Company issued *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016* with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016* was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, Series B with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The series A and series B bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017* with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017* was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of *Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018* to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

The Company issued *Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018* with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 23 Juli 2020 dengan nilai sebesar Rp 68.500.000.000.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Juni 2021 dengan nilai sebesar Rp 206.500.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 2.737.450.000

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 4 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,70% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 14 Mei 2021.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 pada tanggal 11 Mei 2021 dengan nilai sebesar Rp 200.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matures on June 25, 2021.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on July 23, 2020 with a value of Rp 68,500,000,000.

The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on August 24, 2020 with a value of Rp 25,000,000,000.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on June 24, 2021 with a value of Rp 206,500,000,000.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On May 5, 2020, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 2,737,450,000.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 was paid on a quarterly basis starting from August 4, 2020, bearing fixed interest rate of 9.70% per year. The bond matures on May 14, 2021.

The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 on May 11, 2021 with a value of Rp 200,000,000,000.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Irena Istary Iskandar
Komisaris Independen	Desti Liliati
Komisaris	Christopher Joseph Clower

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama	Markus Dinarto Pranoto
Direktur Keuangan	Indah Mulyawan
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Hady Sutiono

Board of Directors

President Director
Finance Director
Director
Director

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah sebesar Rp 6.624.679.328 dan Rp 8.700.050.000.

Salaries and benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 6,624,679,328 and Rp 8,700,050,000, respectively.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Ketua	Desti Liliati	Chairman
Anggota	Eddy Silalahi	Member
Anggota	Iwan Setiawan	Member

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Abdul Malik.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2021 and 2020 is Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.049 dan 1.186 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2022. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,049 and 1,186 employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

e. Completion of the Financial Statements

The Company's financial statements as of December 31, 2021 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 25, 2022. The Company's Directors who signed the Directors' Statement letter are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows have been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan an dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perusahaan mengakui cerukannya sebagai pinjaman / kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Perusahaan, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

The Company recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan/liability since based on the Company's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan

c. Financial Instruments

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Klasifikasi

Classification

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through OCI (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Company classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain - jaminan sewa yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVOCI.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits are classified as financial assets at amortized cost, and investment in shares are classified as financial assets at FVOCI.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban akrual, efek utang yang diterbitkan, dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expense, debt securities issued, and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan.

This category is the most relevant to the Company.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Aset keuangan diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- *Financial liabilities at amortized cost*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

The Company's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial asset (continued)

- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial asset (continued)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Sewa

d. Leases

Sebagai lessee

As lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Sewa (lanjutan)

d. Leases (continued)

Sebagai lessee (lanjutan)

As lessee (continued)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor

Tahun/ Years

2 - 5

Office buildings

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Leases (continued)

As lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Leases (continued)

As lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the financial statements.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Leases (continued)

As lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Pembiayaan Konsumen

e. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui pada laba rugi.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (without recourse) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (with recourse) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer Financing (continued)

Joint Financing (continued)

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
- (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari karyawan Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.

h. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in the statement of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investasi Saham

j. Investment in Shares

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	<i>Office equipment</i>

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Upon adoption of PSAK 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property and equipment".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak Penghasilan

m. Income Taxes

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

m. Income Taxes (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Jumlah tercatat aset pajak tanggungan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggungan. Aset pajak tanggungan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggungan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tanggungan dan liabilitas pajak tanggungan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

q. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Pendapatan Lainnya

Other Income

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Administrative income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

s. Laba Neto per Saham Dasar

s. Basic Earnings per Share

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.269
1 Euro	16.127

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan dalam Catatan 39 terhadap laporan keuangan.

x. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105	1 United States Dollar
1 Euro	16.127	17.330	1 Euro

w. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed in Note 39 to the financial statements.

x. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen-amendemen atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis

Amendemen tersebut memperjelas definisi dari bisnis untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi harus dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts", and PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as *interbank offered rates* (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

- Amendment PSAK 22, "Business Combination" about Definition of Business

The amendment clarifies the definition of business to help entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or asset acquisition.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha. Rincian terkait hal ini diungkapkan pada Catatan 41.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 41.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Perusahaan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Perusahaan saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Perusahaan saat melaksanakannya.

Perusahaan menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Perusahaan (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Company concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Company has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Company's performance as it performs.

The Company determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Company's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 36.

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam Perusahaan kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 6,7, 8, dan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral (continued)

These specific allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.

The implementation of PSAK 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and receivables under settlement of collateral before allowance for ECLs as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Notes 6,7, 8, and 9, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2021 and 2020. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2021 and 2020.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur kewajiban sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan *IBR* menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (*IBR*) to measure lease liabilities. The *IBR* is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. *IBR* therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the *IBR* using observable inputs (such as market interest rates).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Terdiri atas:

This account consists of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.590.392.628	3.684.502.404	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	8.473.228.955	5.552.310.597	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.380.798.654	2.082.376.274	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.835.355.372	5.178.285.569	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	313.035.320	410.154.309	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	243.857.227	75.195.486	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BRIsyariah Tbk	105.449.027	19.980.380	PT Bank BRIsyariah Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	103.236.698	25.860.610	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d.h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	35.018.886	35.258.886	PT Bank Raya Indonesia Tbk (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	24.917.187	230.298.101	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	24.357.775	110.364.451	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	24.140.084	7.732.267	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	18.277.078	18.649.578	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	15.419.531	11.385.164	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14.104.565	421.200.399	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.594.298	1.210.485.887	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4.834.221	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.659.770	3.119.770	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	-	11.649.922	PT Bank ICBC Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.084.959	PT Bank Bukopin Tbk
Subtotal	<u>15.628.284.648</u>	<u>15.405.392.609</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	28.431.901	-	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	<u>5.033.390</u>	-	PT Bank Central Asia Tbk
Total kas di bank	<u>15.661.749.939</u>	<u>15.405.392.609</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	35.000.000.000	34.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15.000.000.000	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	7.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Total deposito berjangka	<u>50.000.000.000</u>	<u>41.000.000.000</u>	Total time deposits
Total	<u>68.252.142.567</u>	<u>60.089.895.013</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Kisaran suku bunga deposito berjangka tersebut 2,35% - 6,75% dan 2,80% - 6,75% per tahun masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 500.000.000 digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 34).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut 2,35% - 2,60% dan 3,50% per tahun masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, there is no cash and cash equivalents balance placed in related parties.

The range of interest rates for time deposits are, 2.35% - 6.75% and 2.80% - 6.75% per annum for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

5. RESTRICTED TIME DEPOSITS

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 500,000,000, are used as collateral for a joint financing facility (Note 34).

The range of contractual interest rates for restricted time deposits are 2.35% - 2.60% and 3.50% per annum for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak Ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bruto	282.362.292.359	288.155.564.000	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	234.013.255.480	116.008.345.808	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(234.013.255.480)	(116.008.345.808)	Security deposit
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.678.881.752)	(43.190.735.998)	Unearned finance lease income
Total	232.683.410.607	244.964.828.002	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.017.153.305)	(3.974.039.105)	Allowance for ECLs
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	(101.147.361)	(92.435.064)	Deferred marketing expense
Subtotal	228.565.109.941	240.898.353.833	Subtotal
Pihak Berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Piutang sewa pembiayaan - bruto	47.718.261.452	-	Finance lease receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(6.718.261.452)	-	Unearned finance lease income
Total	41.000.000.000	-	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(215.794.849)	-	Allowance for ECLs
Subtotal	40.784.205.151	-	Subtotal
Total piutang sewa pembiayaan - neto	269.349.315.092	240.898.353.833	Total finance lease receivables - net

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Alat berat	226.407.736.359	214.681.421.000	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	70.033.867.452	20.022.354.000	Vehicles
Kapal	29.899.107.000	47.403.595.000	Ships
Mesin	3.739.843.000	6.048.194.000	Machinery
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
2020	-	5.617.866.748	2020
2021	6.101.465.663	164.914.850.113	2021
2022	196.775.875.195	87.479.082.133	2022
2023	100.090.930.248	28.873.358.406	2023
2024	27.112.282.705	1.270.406.600	2024
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>	Total

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 10,00% - 26,63% dan 14,50% - 23,48% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income and allowance for ECLs) as of December 31, 2021 and 2020 if classified based on type of product are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's finance lease, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's finance lease receivables are self-financed.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Effective interest rate for finance lease ranges from 10.00% - 26.63% and 14.50% - 23.48% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar antara 8 bulan - 4 tahun dan 10 bulan - 5 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 33).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tidak lebih dari 1 tahun	202.877.340.858	170.532.716.861
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	127.203.212.953	117.622.847.139
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.306.384.311 dan Rp 25.827.186.034. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, laba piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 815.088.466 dan Rp 1.441.229.048 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	285.656.034.347	238.622.861.000
Telah jatuh tempo:		
1 - 10 hari	4.702.470.000	21.739.320.000
11 - 90 hari	36.425.423.464	23.784.071.000
91 - 120 hari	-	518.893.000
121 - 180 hari	1.428.376.000	1.172.646.000
Lebih dari 180 hari	1.868.250.000	2.317.773.000
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods ranges from 8 months - 4 years and 10 months - 5 years for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 33).

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	2021	2020
Tidak lebih dari 1 tahun	202.877.340.858	170.532.716.861
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	127.203.212.953	117.622.847.139
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>

The restructured finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 5,306,384,311 and Rp 25,827,186,034, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, gain on restructuring of finance lease receivables amounted to Rp 815,088,466 and Rp 1,441,229,048, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	285.656.034.347	238.622.861.000
Telah jatuh tempo:		
1 - 10 hari	4.702.470.000	21.739.320.000
11 - 90 hari	36.425.423.464	23.784.071.000
91 - 120 hari	-	518.893.000
121 - 180 hari	1.428.376.000	1.172.646.000
Lebih dari 180 hari	1.868.250.000	2.317.773.000
Total	<u>330.080.553.811</u>	<u>288.155.564.000</u>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	3.974.039.105	2.786.043.928
Dampak penerapan PSAK 71	-	863.215.772
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	3.974.039.105	3.649.259.700
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1.066.034.374	1.275.680.335
Pemulihan penurunan nilai	(807.125.325)	(292.068.330)
Penghapusan tahun berjalan	-	(658.832.600)
Saldo akhir	<u>4.232.948.154</u>	<u>3.974.039.105</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 296.265.156.427 dan Rp 281.782.869.567.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14) dan pihak ketiga (Catatan 15).

Piutang sewa pembiayaan didominasi dalam mata uang Rupiah.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri	844.167.498.755	1.051.413.628.421
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	12.081.216.174	34.136.684.092
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	856.248.714.929	1.085.550.312.513
Ditambah:		
Biaya transaksi ditangguhkan	22.669.531.474	24.085.197.711
	<u>878.918.246.403</u>	<u>1.109.635.510.224</u>

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

Movements of allowance for ECLs are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	2.786.043.928	-
Dampak penerapan PSAK 71	863.215.772	-
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	3.649.259.700	-
Penyisihan tahun berjalan (Note 31)	1.275.680.335	-
Pemulihan penurunan nilai	(292.068.330)	-
Penghapusan tahun berjalan	(658.832.600)	-
Saldo akhir	<u>3.974.039.105</u>	<u>3.974.039.105</u>

The Company's management believes that the amount of the allowance for ECLs on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for ECLs on finance lease receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipment financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 296,265,156,427 and Rp 281,782,869,567, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Notes 14) and third party (Note 15).

Finance lease receivables are denominated in Rupiah.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

Consumer financing receivables - gross
Self financing
Joint financing
with other parties - without recourse
Total consumer financing receivables - gross
Add:
Deferred transaction costs

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)	2021	2020	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			<i>Unearned income</i>
Pembiayaan sendiri	(203.327.442.827)	(235.923.773.914)	<i>Self financing</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - <i>without recourse</i>	(1.586.203.155)	(6.002.107.042)	<i>Joint financing with other parties - without recourse</i>
	<u>(204.913.645.982)</u>	<u>(241.925.880.956)</u>	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>674.004.600.421</u>	<u>867.709.629.268</u>	<i>Total consumer financing receivables - net</i>
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(10.757.407.399)	(18.648.837.248)	<i>Allowance for ECLs</i>
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>663.247.193.022</u>	<u>849.060.792.020</u>	<i>Total consumer financing receivables - net</i>

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Consumer financing receivables - gross (excluding unearned income and allowance for ECLs) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of product

	2021	2020	
Kendaraan bermotor	819.159.351.892	1.026.966.335.760	<i>Vehicles</i>
Perumahan	37.089.363.037	58.583.976.753	<i>Properties</i>
Total	<u>856.248.714.929</u>	<u>1.085.550.312.513</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2021	2020	
Multi guna	849.012.097.666	1.056.778.747.159	<i>Multi purpose</i>
Modal kerja	7.236.617.263	28.771.565.354	<i>Working capital</i>
Total	<u>856.248.714.929</u>	<u>1.085.550.312.513</u>	<i>Total</i>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	2021	2020	
2020	-	28.552.348.493	2020
2021	22.110.507.393	568.482.593.924	2021
2022	511.869.783.500	358.548.192.907	2022
2023	231.810.711.015	100.354.088.283	2023
2024	75.212.695.178	13.884.032.597	2024
2025	7.399.254.975	5.585.426.095	2025
2026	2.208.702.164	10.143.630.214	2026
>= 2027	5.637.060.704	-	>= 2027
Total	<u>856.248.714.929</u>	<u>1.085.550.312.513</u>	<i>Total</i>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar 1 - 15 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru berkisar antara 9,00% - 46,97% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - (*without recourse*), masing-masing sebesar Rp 895.193.708.755 dan Rp 1.272.286.424.421. Bagian piutang pembiayaan yang dibiayai oleh pihak lain masing-masing sebesar Rp 38.944.993.826 dan Rp 186.736.111.908 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 33).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	743.521.157.300	900.670.012.067	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 10 hari	17.304.489.782	38.294.901.633	1 - 10 days
11 - 90 hari	76.021.456.847	120.985.435.731	11 - 90 days
91 - 120 hari	1.944.104.000	5.344.501.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	3.201.802.000	4.167.457.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	14.255.705.000	16.088.005.082	More than 180 days
Total	<u>856.248.714.929</u>	<u>1.085.550.312.513</u>	Total

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 7.745.338.911 dan Rp 210.350.431.653 skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 879.459.089 dan Rp 27.141.365.202 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

The terms of consumer financing contracts financed by the Company on capital goods ranges from 1 - 15 years for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Effective interest rate for new consumer financing ranges from 9.00% - 46.97% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the gross consumer financing receivables managed by the Company, including joint financing with other parties - (*without recourse*), amounted to Rp 895,177,839,755 and Rp 1,272,286,424,421, respectively. Portion of consumer financing receivables financed from other parties amounted to Rp 38,944,993,826 and Rp 186,736,111,908 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third and related party insurance companies (Note 33).

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

The restructured consumer financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 7,745,338,911 and Rp 210,350,431,653, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, gain on restructuring consumer financing receivables amounted to Rp 879,459,089 and Rp 27,141,365,202, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	18.648.837.248	27.601.294.040
Dampak penerapan PSAK 71	-	(1.186.012.586)
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	18.648.837.248	26.415.281.454
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	9.123.384.204	19.965.052.094
Pemulihan penurunan nilai	(11.154.488.029)	(8.583.885.373)
Penghapusan tahun berjalan	(5.860.326.024)	(19.147.610.927)
Saldo akhir	<u>10.757.407.399</u>	<u>18.648.837.248</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 702.294.783.444 dan Rp 1.065.097.732.871 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14), pihak ketiga (Catatan 15) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 18).

Piutang pembiayaan konsumen didominasi dalam mata uang Rupiah.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

Movements of allowance for ECLs are as follows:

Beginning balance
Effect of adoption of PSAK 71
Beginning balance after adoption of PSAK 71
Provision during the year (Note 31)
Reversal of impairment
Write-off during the year

Ending balance

Management believes that the amount of the allowance for ECLs on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for ECLs on consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As of December 31, 2021 and 2020, the fair value of collaterals amounted to Rp 702,294,783,444 and Rp 1,065,097,732,871, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 14), third party (Note 15) and debt securities issued (Note 18).

Consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA - NETO

8. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.919.341.454	48.071.665.667	<i>Due within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	36.917.666.767	18.520.000.000	<i>Due over than one year</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	<u>(290.405.179)</u>	<u>(289.856.524)</u>	<i>Allowance for ECLs</i>
Total	<u>45.546.603.042</u>	<u>66.301.809.143</u>	Total

Tagihan anjak piutang pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 45.546.603.042 dan Rp 66.301.809.143, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Factoring receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 45,546,603,042 and Rp 66,301,809,143, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.

Anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 15,00% - 18,00% per tahun dan 14,00% - 36,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Factoring receivables bear interest rates of 15.00% - 18.00% per year and 14.00% - 36.00% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 3 tahun.

The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 3 years.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and building.

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for ECLs are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	289.856.524	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	<u>548.655</u>	<u>289.856.524</u>	<i>Provision during the year (Note 31)</i>
Saldo akhir	<u>290.405.179</u>	<u>289.856.524</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that allowance for ECLs on factoring receivables as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

9. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	73.734.527.720	106.201.504.381	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(6.254.831.790)	(8.932.576.461)	Allowance for ECLs
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	67.479.695.930	97.268.927.920	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.208.599.004	1.429.482.066	Employee receivables
Lain-lain	766.871.365	1.319.321.279	Others
Total	<u>69.455.166.299</u>	<u>100.017.731.265</u>	Total

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for ECLs are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	8.932.576.461	8.965.768.978	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	(125.975.449)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	8.932.576.461	8.839.793.529	Beginning balance after adoption of PSAK 71
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	-	137.318.720	Provision during the year (Note 31)
Pemulihan penurunan nilai	(2.677.744.671)	(44.535.788)	Reversal of impairment
Saldo akhir	<u>6.254.831.790</u>	<u>8.932.576.461</u>	Ending balance

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Management believes that allowances for ECLs on receivables under settlement of collaterals as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of December 31, 2021 and 2020.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Uang muka:			<i>Advances for:</i>
Pembelian aset	2.741.250.000	1.529.750.000	<i>Purchases of assets</i>
Beban dibayar dimuka:			<i>Prepaid for:</i>
Asuransi	100.750.750	100.000.000	<i>Insurance</i>
Perawatan bangunan	-	483.090.221	<i>Building maintenance</i>
Lain-lain	662.550.700	767.269.760	<i>Others</i>
Total	<u>3.504.551.450</u>	<u>2.880.109.981</u>	Total

Uang muka pembelian aset merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka perolehan aset tetap.

Advances for purchase of assets are expenses incurred in the acquisition of property and equipment.

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam Rupiah.

Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah.

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARES

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000.

In July 2011, Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) for total consideration of Rp 17,500,000,000.

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

In October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

In December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

In June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, the Company's ownership in MTI increased into 23.95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

In November 2015, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% atau setara dengan 241.938.250 lembar.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kepemilikan Perusahaan pada saham MTI adalah sebesar 15,86% dan nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 120 dan Rp 62 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 14.032.418.500 dan (Rp 483.876.500).

11. INVESTMENT IN SHARES (continued)

In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000. Accordingly, the Company's ownership in MTI became 19.90% or equivalent to 241,938,250 shares.

On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed in the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not execute its rights on the public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's ownership in MTI's share is 15.86% and the fair value of investments in MTI amounted to Rp 120 and Rp 62 per share, respectively, hence fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 14,032,418,500 and (Rp 483,876,500), respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Changes in Lease Payment		
Biaya perolehan							Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	62.011.061.595	11.046.750.000	(1.788.225.000)	(404.377.184)	-	70.865.209.411	Land
Bangunan	44.239.468.205	11.183.424.457	(819.600.000)	-	-	54.603.292.662	Buildings
Inventaris kantor	38.591.202.452	2.098.647.233	(40.650.000)	-	-	40.649.199.685	Office equipment
Kendaraan	17.063.599.999	2.504.456.894	(2.276.999.895)	(987.812.437)	-	16.303.244.561	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	16.835.861.525	3.180.375.125	(1.738.626.125)	-	(7.501.505)	18.270.109.020	Office buildings
Total biaya perolehan	178.741.193.776	30.013.653.709	(6.664.101.020)	(1.392.189.621)	(7.501.505)	200.691.055.339	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.789.390.155	2.496.028.503	(47.810.000)	-	-	14.237.608.658	Buildings
Inventaris kantor	28.713.861.159	4.883.780.809	(38.977.081)	-	-	33.558.664.887	Office equipment
Kendaraan	-	3.538.261.831	(211.008.318)	(3.327.253.513)	-	-	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	4.842.495.118	4.696.711.930	(1.478.781.803)	-	-	8.060.425.245	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	45.345.746.432	15.614.783.073	(1.776.577.202)	(3.327.253.513)	-	55.856.698.790	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	133.395.447.344					144.834.356.549	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

		31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Changes in Lease Payment	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan									Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Tanah	63.685.000.000	-	63.685.000.000	-	(293.000.000)	(1.380.938.405)	-	62.011.061.595	Land
Bangunan	43.601.584.273	-	43.601.584.273	819.600.000	(181.716.068)	-	-	44.239.468.205	Buildings
Inventaris kantor	36.486.884.632	-	36.486.884.632	2.104.317.820	-	-	-	38.591.202.452	Office equipment
Kendaraan	16.369.699.997	-	16.369.699.997	3.661.040.742	(2.621.553.170)	(345.587.570)	-	17.063.599.999	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	15.933.654.901	15.933.654.901	575.000.000	-	-	327.206.624	16.835.861.525	Office buildings
Total biaya perolehan	160.143.168.902	15.933.654.901	176.076.823.803	7.159.958.562	(3.096.269.238)	(1.726.525.975)	327.206.624	178.741.193.776	Total cost
Akumulasi penyusutan									Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	9.622.892.695	-	9.622.892.695	2.198.297.763	(31.800.303)	-	-	11.789.390.155	Buildings
Inventaris kantor	23.147.629.964	-	23.147.629.964	5.566.231.195	-	-	-	28.713.861.159	Office equipment
Kendaraan	-	-	-	3.434.949.508	(301.298.463)	(3.133.651.045)	-	-	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	-	-	4.842.495.118	-	-	-	4.842.495.118	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	32.770.522.659	-	32.770.522.659	16.041.973.584	(333.098.766)	(3.133.651.045)	-	45.345.746.432	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	127.372.646.243							133.395.447.344	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh tujuh) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 20.306.780.799 dan Rp 16.454.591.806 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan oleh penilai independen Jeffrey I. Benyamin, ST, SE, MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Januari 2022 dan 15 Januari 2021. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 70.865.209.411 dan Rp 62.011.061.595, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 16.303.244.561 dan Rp 17.063.599.999.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As of December 31, 2021, the Company owned 26 (twenty seven) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of December 31, 2021 and 2020.

Total cost of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Company's operational activities consist of office equipment amounting to Rp 20,306,780,799 and Rp 16,454,591,806 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The revaluation of land and vehicles as of December 31, 2021 and 2020 was performed by independent appraisers Jeffrey I. Benyamin, ST, SE, MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated January 27, 2022 and January 15, 2021, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2021 and 2020. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 70,865,209,411 and Rp 62,011,061,595, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 16,303,244,561 and Rp 17,063,599,999, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.985.678.717 dan Rp 1.419.001.107, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 520.972.298 dan Rp 1.029.840.445, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 50.614.825 dan Rp 11.876.037 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 27).

Mutasi cadangan revaluasi aset tetap yang diakui pada laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	48.190.021.865	49.745.009.104	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	1.985.678.717	1.419.001.107	<i>Gain on revaluation of property and equipment</i>
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	(2.664.177.781)	(2.489.817.822)	<i>Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold</i>
Efek pajak terkait	64.437.314	(484.170.524)	<i>Related tax effect</i>
Saldo akhir	<u>47.575.960.115</u>	<u>48.190.021.865</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tanah	28.529.620.697	19.267.870.697	<i>Land</i>
Kendaraan	6.690.607.941	8.182.300.084	<i>Vehicles</i>
Total	<u>35.220.228.638</u>	<u>27.450.170.781</u>	<i>Total</i>

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Gain on difference between fair value and carrying amount as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 1,985,678,717 and Rp 1,419,001,107, respectively, less tax effect amounting to Rp 520,972,298 and Rp 1,029,840,445, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp 50,614,825 and Rp 11,876,037, respectively, for the years ended December 31, 2021 and 2020, recorded in other expense (Note 27).

Movements in the property and equipment of revaluation reserve recognized in the statements of changes in equity are as follows:

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 15.614.783.073 dan Rp 16.041.973.584 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 30).

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 15,614,783,073 and Rp 16,041,973,584 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30).

Rincian rugi penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale of direct ownership of property and equipment are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.354.485.352	2.278.100.000	Proceeds from sale of property and equipment
Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	4.925.474.895 (297.795.399)	3.096.269.238 (333.098.766)	Acquisition cost Accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>4.627.679.496</u>	<u>2.763.170.472</u>	Net book value
Rugi penjualan aset tetap kepemilikan langsung	<u>(273.194.144)</u>	<u>(485.070.472)</u>	Loss on sale of direct ownership of property and equipment

Rugi penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Loss on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Rincian laba pengurangan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The details of gain on termination of right-of-use assets are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pengurangan sewa (Catatan 19)	290.922.576	-	Termination of leases (Note 19)
Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	1.738.626.125 (1.478.781.803)	- -	Acquisition cost Accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>259.844.322</u>	<u>-</u>	Net book value
Laba pengurangan aset hak-guna	<u>31.078.254</u>	<u>-</u>	Gain on termination of right-of-use assets

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.227.416.000	66.627.266.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	500.000.000	370.000.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Sinar Mas	-	265.000.000	PT Asuransi Sinar Mas
Pihak berelasi			Related party
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	14.006.800.000	11.836.830.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Total	<u>80.734.216.000</u>	<u>79.099.096.000</u>	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungans asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Renovasi gedung	4.745.376.931	8.456.673.841	<i>Building renovation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(3.902.139.254)</u>	<u>(6.755.111.644)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat	843.237.677	1.701.562.197	<i>Carrying amount</i>
Jaminan sewa	<u>1.223.490.200</u>	<u>1.223.490.200</u>	<i>Rental deposits</i>
Total	<u>2.066.727.877</u>	<u>2.925.052.397</u>	Total

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.049.397.313 dan Rp 1.955.089.877 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 30).

Amortization expense of building renovation charged to general and administrative expense amounted to Rp 1,049,397,313 and Rp 1,955,089,877 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30).

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other assets are denominated in Rupiah.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	9.442.715.699	23.580.455.183	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6.351.706.440	21.719.934.244	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.087.522.762	-	<i>PT Bank J Trust Indonesia Tbk</i>
PT Bank MNC International Tbk	3.827.581.976	-	<i>PT Bank MNC International Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	44.513.476.903	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	39.991.756.898	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	-	14.672.543.720	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
	<u>23.709.526.877</u>	<u>144.478.166.948</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.435.188.168)</u>	<u>(2.112.504.259)</u>	<i>Unamortized transaction costs</i>
Total	<u>22.274.338.709</u>	<u>142.365.662.689</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Maret 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01905 tanggal 30 Juni 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juli 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 02122 tanggal 29 Juli 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2022 dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 12) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 31, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 01905 dated June 30, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to July 30, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 02122 dated July 29, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to June 30, 2022 with an interest rate of 10.50% per annum.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil, respectively.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 12) as of December 31, 2021 and 2020.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan* 3

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan* 3 maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan* 3 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan* 3 kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 29 Maret 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75%-11,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan* 3.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 22 Juli 2020.

Fasilitas *Installment Loan* 4

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan* 4 kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Mei 2022.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

***Installment Loan Facility* 3**

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional *Installment Loan Facility* 3 to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the *Withdrawal Period* and/or *Use of Installment Loan Facility* 3 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Loan Facility* 3 with a period of up to March 29, 2021.

These loans bear interest rate of 10.75% - 11.50% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan* 3.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

The Company has repaid this facility on July 22, 2020.

***Installment Loan Facility* 4**

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Fixed Loan credit Agreement with Installments* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Loan Facility* 4 with a period of up to May 15, 2022.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan 4* (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 4* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 16 Mei 2022.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan 4*.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 18.372.845.000 dan Rp 17.873.592.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 2.712.556.820 dan Rp 11.802.677.405.

Fasilitas *Installment Loan 5*

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan 5 (non-revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sampai dengan 23 Maret 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 5* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 23 Maret 2024.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Installment Loan Facility 4 (continued)

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 4 with a period of up to May 16, 2022.

These loans bear interest rate of 10.75% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan 4*.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 18,372,845,000 and Rp 17,873,592,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 2,712,556,820 and Rp 11,802,677,405, respectively.

Installment Loan Facility 5

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility 5 (non-revolving)* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months until March 23, 2021. This loan bears interest at 11.00% per annum.

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 5 with a period of up to March 24, 2024.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan 5* (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan 5*.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 9.871.963.000 dan Rp 5.692.920.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Total nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 2.146.278.000 dan Rp 10.931.648.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 6).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 6.730.158.879 dan Rp 11.777.777.778.

Fasilitas *Installment Loan 6*

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan 6 (non-revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 10,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan 6*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Installment Loan Facility 5 (continued)

*This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan 5*.*

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,871,963,000 and Rp 5,692,920,000 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 7).

Total carrying amount of financing lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 2,146,278,000 and Rp 10,931,648,000 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 6).

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.*

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 6,730,158,879 and Rp 11,777,777,778, respectively.

Installment Loan Facility 6

*Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility 6 (non-revolving)* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months. This loan bears interest at 10.25% per annum.*

*This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan 6*.*

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.*

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pinjaman Angsuran Berjangka 1

Term Installment Loans 1

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give credit facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit Rp 75,000,000,000 for a period 3 (three) years. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9.135.432.000 dan Rp 27.400.044.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,135,432,000 and Rp 27,400,044,000, as of December 31, 2021 and 2020 (Note 7), respectively.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 6.351.706.440 dan Rp 21.719.934.244.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 6,351,706,440 and Rp 21,719,934,244, respectively.

Pinjaman Angsuran Berjangka 2

Term Installment Loans 2

Berdasarkan addendum kesatu atas perjanjian kredit No. 64, tanggal 4 Juni 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk menambah fasilitas kredit baru dengan limit Rp 40.000.000.000 dan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 Desember 2024. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,00% - 10,50% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Based on 1st addendum of credit agreement No. 64, dated June 4, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to addition a new credit facility with a limit of Rp 40,000,000,000 and with a period of 3 (three) years until December 4, 2024. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 10.00% - 10.50% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Berdasarkan addendum kedua atas perjanjian kredit No. 64, tanggal 22 Desember 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas ini hingga 4 Juni 2022. Bunga atas fasilitas ini diubah menjadi sebesar 9,50% - 10,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun.

Based on 2nd addendum of credit agreement No. 64, dated December 22, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to agreed to extend the withdrawal period of this facility until June 4, 2022. The interest on this facility was changed to 9.50% - 10.00% per annum with a tenor of 1 to 3 years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (lanjutan)

Pinjaman Angsuran Berjangka 2 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 60 bulan dengan jangka waktu penarikan selama 12 bulan dan jangka waktu pembiayaan maksimal 4 tahun untuk setiap pencairan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar 100%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 6.085.377.000 pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 4.087.522.762.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 1 Agustus 2020 dengan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan sampai dengan tanggal 1 Agustus 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (continued)

Term Installment Loans 2 (continued)

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 1 dated April 8, 2021 from Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk signed a Working Capital Credit Agreement with a maximum loan of Rp 50,000,000,000. The term of the facility is 60 months with a drawdown period of 12 months and a maximum financing term of 4 years for each disbursement.

This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 100%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 10 times.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 6,085,377,000, as of December 31, 2021 (Note 7).

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 4,087,522,762.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT Bank MNC International Tbk

Based on Notarial Deed No. 1 dated August 1, 2019 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement amounted Rp 45,000,000,000. Drawdown period until August 1, 2020 with a loan term of 72 months until August 1, 2025. This loan bears interest at rate of 13.00% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

The Company has not yet used this facility until December 31, 2020.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)

PT Bank MNC International Tbk (continued)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan atau sampai dengan 8 April 2022 dengan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan sampai dengan tanggal 8 April 2026. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

Based on Notarial Deed No. 5 dated April 8, 2021 of Indrasari Kersnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement amounted Rp 50,000,000,000. Drawdown period until April 8, 2022 with a loan term of 60 months until April 8, 2026. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 4.808.031.000 pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 4,808,031,000, as of December 31, 2021 (Note 6).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 3.827.581.976.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 3,827,581,976.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT Bank KEB Hana Indonesia

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2019 dari Susana Tatang, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 4 September 2019 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 4, 2019 of Susana Tatang, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounting to Rp 50,000,000,000. Drawdown period is until September 4, 2019, with a three-year financing period for each disbursement and a six-month availability period.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar Rp 55.000.000.000.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 55,000,000,000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 712.400.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 712,400,000, as of December 31, 2020 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 94.988.117.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 94,988,117,000, as of December 31, 2020 (Note 7).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 44.513.476.903.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Oktober 2021.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Juni 2019 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 66.000.000.000. Jangka waktu pencairan adalah 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 72.600.000.000.

Perjanjian tersebut telah dirubah sesuai dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 9 Januari 2020 "Addendum I Perjanjian Kredit" dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, yang menyatakan bahwa Perusahaan dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui perubahan pasal 5 "Jangka Waktu Kredit" menjadi maksimal 45 bulan sampai dengan 27 Maret 2023, masa penarikan selama 9 bulan sampai dengan 27 Maret 2020, jangka waktu kredit maksimal 36 bulan untuk setiap penarikan.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 57.227.114.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 39.991.756.898.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 24 September 2021.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

As of December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 44,513,476,903.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

The Company has repaid this facility on October 5, 2021.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2019 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 66,000,000,000. The disbursement period is 6 months from the signing of the agreement. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 72,600,000,000.

The agreement has been amended in accordance with Notarial Deed No. 8 dated January 9, 2020 "Addendum I to the Credit Agreement" from Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notary in Jakarta, which states that the Company and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk approved the amendment to article 5 "Credit Period" to a maximum of 45 months until March 27, 2023, a withdrawal period of 9 months to March 27, 2020, and term maximum credit of 36 months for each withdrawal.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 57,227,114,000 as of December 31, 2020 (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

As of December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 39,991,756,898.

The Company has repaid this facility on September 24, 2021.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Juli 2007 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk fasilitas pinjaman memberikan berupa kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan diperbaharui setiap tahun.

Perpanjangan terakhir dinyatakan dalam perjanjian No. 054/SKM-KPP/VIC/IV/2021 tanggal 12 April 2021, dimana PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 31 Juli 2022 dengan limit maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil.

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 23 Juli 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 50.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020. Jangka waktu pelunasan pinjaman adalah 1-3 tahun sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. 119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 dari PT Bank Victoria International Tbk, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui memperpanjang masa penarikan dan perubahan jatuh tempo fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* menjadi masing-masing sampai dengan 23 Januari 2021 dan 23 Januari 2024.

Berdasarkan surat No. 65 tanggal 25 Januari 2021 dari PT Bank Victoria International Tbk, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui memperpanjang masa penarikan dan perubahan jatuh tempo fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* menjadi masing-masing sampai dengan tanggal 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2024.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 94 dated July 30, 2007 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk give loan facility was in the form of a Credit Account Loan (Bank Overdraft) credit with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 and with a maximum financing period of 12 months. This loan bears interest at 12.00% per annum and will be renewed annually.

The last extension is stated in agreement No. 054/SKM-KPP/VIC/IV/2021 dated April 12, 2021, wherein PT Bank Victoria International Tbk approved to extend the term of the credit facility until July 31, 2022 with a maximum limit of Rp 10,000,000,000 and bears interest of 12.00% per annum.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil, respectively.

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Based on the Notary Deed No. 65 dated July 23, 2019 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, stated that PT Bank Victoria International Tbk has agreed to provide a credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* of Rp 50,000,000,000 to the Company. The period for withdrawal starts from July 23, 2019 to July 23, 2020. The period for repayment of the loan is 1-3 years from the date of withdrawal. This loan bears interest of 11.00% - 11.75% per annum.

Based on letter No.119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 dated July 7, 2020 from PT Bank Victoria International Tbk, stated that PT Bank Victoria International Tbk agreed to extending the withdrawal period and changing maturity date of the credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* become January 23, 2021 and January 23, 2024, respectively.

Based on letter No. 65 dated January 25, 2021 from PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria International Tbk agreed to extend the withdrawal period and change the maturity date of the credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* to May 23, 2021 and May 23, 2024, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (lanjutan)

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 30.494.274.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 14.672.543.720.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Oktober 2021.

Fasilitas Kredit Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 20 April 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit *Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 100.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 20 April 2021 sampai dengan tanggal 20 April 2022. Jangka waktu pelunasan pinjaman adalah 1-3 tahun sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

PT Bank Mayapada International Tbk

Berdasarkan surat penawaran No. 132/SURAT/-MET/XI/2021 tanggal 3 November 2021 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 44 tanggal 17 November 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H di Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk menyetujui pinjaman modal kerja dengan fasilitas *PTA-Line* kepada Perusahaan dengan plafond sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman selama 48 bulan sampai dengan tahun 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen nilai minimum sebesar 110 % dari nilai pinjaman.

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (continued)

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,494,274,000 as of December 31, 2020 (Note 7).

As of December 31, 2020, the balance of the loan amounted to Rp 14,672,543,720.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreement.

The Company has repaid this facility on October 5, 2021.

Credit Facility Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving

Based on the Notary Deed No. 69 dated April 20, 2021 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, stated that PT Bank Victoria International Tbk has agreed to provide a credit facility *Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* of Rp 100,000,000,000 to the Company. The period for withdrawal starts from April 20, 2021 to April 20, 2022. The period for repayment of the loan is 1-3 years from the date of withdrawal. This loan bears interest of 11.00% - 11.75% per annum.

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

PT Bank Mayapada International Tbk

Based on the offer letter No. 132/SURAT/-MET/XI/2021 dated November 3, 2021 through Notarial Deed No. 44 dated November 17, 2021 of Suwarni Sukiman, S.H. in Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk approved a working capital loan with *PTA-Line* facility to the Company with a ceiling of Rp 50,000,000,000. The term of the loan is 48 months until 2025. This loan bears interest at 10.50% per annum and is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 110% of the loan value.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mayapada International Tbk (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	5%
PT Bank MNC International Tbk	4%
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Victoria International Tbk	3%
PT Bank Mayapada International Tbk	3%

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,64% dan 0,48%, dari total piutang (tidak diaudit). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Total pembayaran fasilitas pinjaman bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 155.735.297.621 dan Rp 288.528.351.121.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mayapada International Tbk (continued)

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each bank are as follows:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3%
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	5%
PT Bank MNC International Tbk	4%
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Victoria International Tbk	3%
PT Bank Mayapada International Tbk	3%

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of December 31, 2021 and 2020 amounted to 0.64% and 0.48% of total receivables, respectively (unaudited). As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with those required percentages.

Total payment of bank loan facilities for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 155,735,297,621 and Rp 288,528,351,121, respectively.

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA

15. THIRD PARTY LOAN

	2021	2020	
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), Jerman	149.339.000.000	-	Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), German
ResponsAbility Investments AG, Swiss	142.440.000.000	-	ResponsAbility Investments AG, Switzerland
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	4.942.628.227	7.538.220.471	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
	296.721.628.227	7.538.220.471	
Dikurangi: Beban transaksi yang belum diamortisasi	(807.160.000)	-	Less: Unamortized transaction costs
Total	295.914.468.227	7.538.220.471	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Deutsche Investitions Und
Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Kredit yang ditandatangani tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG menandatangani Perjanjian Pinjaman Senior dengan limit sampai dengan Rp 150.000.000.000 atau tidak melebihi EUR 8.600.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,20% per tahun ditambah dengan tingkat *swap*. Jangka waktu pinjaman ini 48 bulan. Pokok pinjaman akan dilunasi pada akhir bulan ke 48.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *Capital Adequacy ratio* minimal 25%, *solvency ratio* minimal 13%, *liquidity coverage ratio* minimal 100%, *cost to income ratio* tidak lebih dari 75%, dan rasio *non performing* aset tidak lebih dari 3%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 30.645.769.210 (Catatan 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 149.354.301.539 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 149.339.000.000.

ResponsAbility Investments AG Grup

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 55 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 2.400.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

Deutsche Investitions Und
Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)

Based on the Letter of Credit Loan Agreement signed on January 29, 2021, the Company and DEG signed a Senior Loan Agreement with a limit of up to Rp 150,000,000,000 or not more than EUR 8,600,000. This loan facility bears interest at 4.20% per annum plus a swap rate. The term of this loan is 48 months. The loan principal will be repaid at the end of the 48th month.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a Capital Adequacy ratio of at least 25%, a solvency ratio of at least 13%, a liquidity coverage ratio of at least 100%, a cost to income ratio of not more than 75%, and a ratio of non-performing assets of not more than 3%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,645,769,210 (Note 6).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 149,354,301,539 (Note 7).

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 149,339,000,000.

ResponsAbility Investments AG Group

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)

Based on the Loan Agreement No. 55 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 2,400,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest on the loan payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 term, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Group (continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) (lanjutan)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) (continued)

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 8.722.299.640 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,722,299,640 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 30.331.970.182 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,331,970,182 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 34.185.600.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 34,185,600,000.

ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)

ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 56 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 3.900.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,81% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 56 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 3,900,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 9.81% per annum, interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 17, 2022 and 25% on June 19, 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 46.447.689.386 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 46,447,689,386 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 17.014.719.488 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 17,014,719,488 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 55.551.600.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 55,551,600,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Group (continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 57 Tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 2.000.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 57 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 2,000,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears an interest rate of 10.40% per annum, the loan interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 32.544.813.351 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 32.544.813.351 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 28.488.000.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 28,488,000,000.

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 58 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 1.700.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 58 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders signed a Loan Agreement with a value of USD 1,700,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on 17 June 2022, 25% on 19 December 2022 and 25% on 19 June 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF) (lanjutan)

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 27.663.202.655 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 24.214.800.000.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Perjanjian No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 218.245.495 dan Rp 229.486.618.

Perjanjian No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 799.805.190 dan Rp 930.516.095.

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

ResponsAbility Investments AG Group (continued)

ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF) (continued)

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 27,663,202,655 (Note 7).

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 24,214,800,000.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 218,245,495 and Rp 229,486,618, respectively.

Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018

Based on Letter of Credit Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the facility provided.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 799,805,190 and Rp 930,516,095, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(lanjutan)

Perjanjian No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.252.692.321. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 249.852.894 dan Rp 918.123.116.

Perjanjian No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 820.203.440 dan Rp 1.581.612.494.

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 1.346.828.520 dan Rp 2.055.969.144.

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(continued)

Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Based on Letter of Credit Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 dated September 28, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,252,692,321. This loan facility bears interest at 9.50% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 249,852,894 and Rp 918,123,116, respectively.

Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Based on the Letter of Credit Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 820,203,440 and Rp 1,581,612,494, respectively.

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Based on Letter of Credit Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 1,346,828,520 and Rp 2,055,969,144, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(lanjutan)

Perjanjian No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 973.328.652 dan Rp 1.176.838.820.

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 534.364.036 dan Rp 645.674.184.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 8.836.210.000 dan Rp 13.008.038.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

16. BEBAN AKRUAL

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak ketiga		
Premi asuransi	13.237.696.219	15.059.555.667
Bunga	3.726.223.506	4.026.958.431
Lain-lain	2.078.329.881	984.634.546
Subtotal	<u>19.042.249.606</u>	<u>20.071.148.644</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Premi asuransi	<u>77.714.334</u>	<u>57.745.482</u>
Total	<u>19.119.963.940</u>	<u>20.128.894.126</u>

Beban akrual dinyatakan dalam Rupiah.

15. THIRD PARTY LOAN (Continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
(continued)

Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Credit Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 973,328,652 and Rp 1,176,838,820, respectively.

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Credit Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 534,364,036 and Rp 645,674,184, respectively.

For this facility, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,836,210,000 and Rp 13,008,038,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 7).

16. ACCRUED EXPENSES

	Third parties
	<i>Insurance premium</i>
	<i>Interest</i>
	<i>Others</i>
	<i>Subtotal</i>
	Related party (Note 33)
	<i>Insurance premium</i>
	Total

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payables

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak Penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	61.585.043	88.713.880	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	1.888.774.227	3.059.158.970	<i>Article 21</i>
Pasal 23	8.464.523	10.574.747	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.054.284.000	137.333.834	<i>Article 25</i>
Pasal 26	1.128.010.987	-	<i>Article 26</i>
Pasal 29	5.741.842.200	5.387.114.690	<i>Article 29</i>
Total	<u>9.882.960.980</u>	<u>8.682.896.121</u>	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expense)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini	(13.387.195.360)	(11.191.740.560)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(45.571.607)	(507.949.583)	<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	-	(591.501.097)	<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>
Sub-total	<u>(45.571.607)</u>	<u>(1.099.450.680)</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>(13.432.766.967)</u>	<u>(12.291.191.240)</u>	Total

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	59.353.233.475	53.553.686.485	<i>Income before income taxes expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan karyawan	526.827.990	139.263.207	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan aset tetap	197.470.642	1.078.704.319	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Sewa	(931.442.300)	(3.526.829.263)	<i>Leases</i>
Total beda temporer	<u>(207.143.668)</u>	<u>(2.308.861.737)</u>	<i>Total temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penyusutan aset tetap	1.655.414.844	1.256.182.244	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Kerugian penjualan aset tetap	1.387.598.171	1.500.220.193	<i>Loss on sale of property and equipment</i>
Beban pemasaran	367.372.772	(1.844.894.934)	<i>Marketing expenses</i>
Sewa kendaraan	126.900.000	126.900.000	<i>Rent vehicle</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

c. Income Tax - Current Tax (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jamuan dan representasi	52.050.975	65.503.440	<i>Entertainment and representation</i>
Rugi penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	50.614.825	11.876.037	<i>Loss on revaluation of property and equipment</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(1.935.152.528)</u>	<u>(1.489.063.471)</u>	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Total beda tetap	<u>1.704.799.059</u>	<u>(373.276.491)</u>	<i>Total permanent differences</i>
Laba kena pajak	<u>60.850.888.866</u>	<u>50.871.548.257</u>	<i>Taxable income</i>
Laba kena pajak (dibulatkan)	<u>60.850.888.000</u>	<u>50.871.548.000</u>	<i>Taxable income (rounded)</i>
Beban pajak kini	13.387.195.360	11.191.740.560	<i>Current tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepaid income tax</i>
Pasal 25	(7.629.353.160)	(5.804.625.870)	<i>Article 25</i>
Pasal 23	<u>(16.000.000)</u>	<u>-</u>	<i>Article 23</i>
Utang pajak	<u>5.741.842.200</u>	<u>5.387.114.690</u>	<i>Tax payable</i>

Laba kena pajak tahun 2021 dan 2020 di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The 2021 and 2020's taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>59.353.233.475</u>	<u>53.553.686.485</u>	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	13.057.711.365	11.781.811.027	<i>Tax calculated based on applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	375.055.793	(82.120.826)	<i>Tax effect of the permanent differences</i>
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	-	591.501.097	<i>Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate</i>
Efek pembulatan	<u>(191)</u>	<u>(58)</u>	<i>Rounding effect</i>
Beban pajak penghasilan	<u>13.432.766.967</u>	<u>12.291.191.240</u>	<i>Income tax expense</i>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

d. Income Tax - Deferred Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2021 and 2020, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja	115.902.158	(489.154.750)	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	43.443.541	274.431.024	Depreciation of property and equipment
Sewa	(204.917.306)	(775.902.438)	Leases
Surplus revaluasi aset tetap	-	(108.824.516)	Property and equipment revaluation surplus
Subtotal	<u>(45.571.607)</u>	<u>(1.099.450.680)</u>	Subtotal
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Imbalan kerja	228.617.706	549.602.371	Employee benefits
Surplus revaluasi aset tetap	(520.972.298)	(1.029.840.445)	Property and equipment revaluation surplus
Subtotal	<u>(292.354.592)</u>	<u>(480.238.074)</u>	Subtotal
<u>Reklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba</u>			<u>Reclassification from other comprehensive income to retained earnings</u>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	585.409.612	545.669.921	Revaluation surplus of property and equipment sold
Total	<u>247.483.413</u>	<u>(1.034.018.833)</u>	Total

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Imbalan kerja	5.537.909.213	5.193.389.349	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	8.573.945	(34.869.596)	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(2.745.189.555)	(2.809.626.869)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(980.819.744)	(775.902.438)	Leases
Total	<u>1.820.473.859</u>	<u>1.572.990.446</u>	Total

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Penyakit Virus Corona-19 (Covid-19) Pandemi dan / atau dalam rangka Penanggulangan Ancaman yang Berbahaya bagi Ekonomi Nasional dan / atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak perusahaan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2021: dari 25% hingga 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% hingga 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

17. TAXATION (continued)

e. Administration

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

In fiscal years 2021 and 2020, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

17. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- a. The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

18. DEBT SECURITIES ISSUED

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			2021	2020	
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ June 25, 2021	11,00%	-	206.500.000.000	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020	14 Mei 2021/ May 14, 2021	9,70%	-	200.000.000.000	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017	5 Mei 2020/ May 5, 2020	11,00%	-	-	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
Total nilai nominal Dikurangi: Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			-	406.500.000.000	Total nominal value Less: Unamortized debt securities issuance cost - net
Total - neto			-	404.911.810.938	Total - net

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance" to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Regarding the public offering, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I" with total principal amount of Rp 200,000,000,000, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scripless and had a period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. These bonds provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498.

18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The amount of Series A Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (bullet payment) or 100% upon maturity date.

The amount of Series B Bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (bullet payment) by 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with the amount of principal due for each bonds was on July 8, 2017 for Series A, June 28, 2018 for Series B.

On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.

On June 28, 2018, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 300.000.000.000.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

Pada tanggal 24 Juli 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 68.500.000.000.

18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The bonds were issued scripless and a had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with the amount of principal due on the bond on May 5, 2020.

On May 4, 2020, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017", which matured on that date amounting to Rp 300,000,000,000.

On June 4, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II" to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 26, 2018, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.

The bonds were issued scripless and had a period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on June 25, 2021.

As of July 24, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 68,500,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 9,70% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 2.737.450.000.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 14 Mei 2021.

18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

As of August 25, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 25,000,000,000.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020" with total principal amount of Rp 200,000,000,000 with interest rate at 9.70% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 5, 2020, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 2,737,450,000.

The bonds were issued scripless and had a period of 370 days from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 4, 2020, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on May 14, 2021.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sesuai dengan perjanjian perwalianamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Berdasarkan surat No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh obligasi.

18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Based on letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to May 5, 2020.

On June 24, 2021, the Company has fully paid the bonds.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2-5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 10.209.683.775 dan Rp 11.993.366.407 (Catatan 12).

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	6.305.153.885	10.624.294.896	Beginning balance
Penambahan	3.180.375.125	575.000.000	Additions
Penambahan bunga	626.654.264	1.041.788.579	Accretion of interest
Pengukuran kembali atas:			Remeasurement due to:
Pengurangan	(290.922.576)	-	Termination
Perubahan pembayaran	(7.501.505)	327.206.624	Changes in lease payments
Pembayaran			Payments
Pokok	(4.265.351.048)	(5.401.417.398)	Principal
Bunga	(599.181.690)	(861.718.816)	Interest
Saldo akhir	4.949.226.455	6.305.153.885	Ending balance
Lancar	1.780.905.047	2.622.416.428	Current
Tidak lancar	3.168.321.408	3.682.737.457	Non-current
Total	4.949.226.455	6.305.153.885	Total

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 10,50% - 11,40%.

19. LEASES

The Company has lease contracts for office buildings used in its operations. Office buildings have lease terms of 2-5 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp 10,209,683,775 and Rp 11,993,366,407 (Note 12).

The Company also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value assets recognition exemptions" for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current period that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 10.50% - 11.40%.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

19. LEASES (continued)

The detail of lease liabilities by lessor are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Duta Anggada Realty Tbk	3.491.251.645	4.957.483.334	<i>PT Duta Anggada Realty Tbk</i>
Dedy Agus Herman	264.092.479	-	<i>Dedy Agus Herman</i>
Wandy Salim	254.328.438	-	<i>Wandy Salim</i>
Ronald Thedyardi	252.122.368	-	<i>Ronald Thedyardi</i>
Halim Budi Santoso	209.720.498	-	<i>Halim Budi Santoso</i>
Banuvati Pualam	102.372.577	-	<i>Banuvati Pualam</i>
Teuku Aulia	69.254.636	105.917.420	<i>Teuku Aulia</i>
Kho Dewi Tannia	-	378.512.071	<i>Kho Dewi Tannia</i>
Tejo Santoso	-	256.616.724	<i>Tejo Santoso</i>
H Lukman Yacub	-	247.647.350	<i>H Lukman Yacub</i>
Husna	-	199.240.652	<i>Husna</i>
Iswandi	-	95.526.984	<i>Iswandi</i>
Rio Fitra	-	64.209.350	<i>Rio Fitra</i>
Subtotal	4.643.142.641	6.305.153.885	<i>Subtotal</i>
Pihak berelasi			Related party
PT Batavia Prosperindo Properti	306.083.814	-	<i>PT Batavia Prosperindo Properti</i>
Total	<u>4.949.226.455</u>	<u>6.305.153.885</u>	Total

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 12)	4.696.711.930	4.842.495.118	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 12)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 30)	2.027.684.430	2.528.987.710	<i>Expense relating to short-term leases (Note 30)</i>
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 28)	626.654.264	1.041.788.579	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 28)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah (Catatan 30)	642.755.732	731.397.764	<i>Expense relating to lease of low-value assets (Note 30)</i>
Laba pengurangan aset hak guna (Catatan 12)	(31.078.254)	-	<i>Gain on termination of right-of-use asset (Note 12)</i>
Total yang diakui dalam laba rugi	<u>7.962.728.102</u>	<u>9.144.669.171</u>	Total amount recognized in profit or loss

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 37.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 37.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SEWA (lanjutan)

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 7.534.972.900 dan Rp 9.523.521.688 yang termasuk beban sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan non-tunai Perusahaan pada aset hak guna masing-masing sebesar Rp 3.172.873.620 dan Rp 902.206.624 dan pada liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 2.909.423.618 dan Rp 1.082.276.387 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 11 Januari 2022 dan 14 Januari 2021, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 795 dan 916 karyawan (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai kini imbalan pasti	<u>25.172.314.602</u>	<u>23.606.315.221</u>

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	3.038.462.473	3.388.600.041
Biaya bunga	1.494.951.417	1.190.329.187
Biaya jasa lalu	<u>(1.091.986.650)</u>	<u>-</u>
Total	<u>3.441.427.240</u>	<u>4.578.929.228</u>

19. LEASES (continued)

The total cash outflows for year ended December 31, 2021 and 2020 for all lease contracts amounted to Rp 7,534,972,900 and Rp 9,523,521,688, respectively which include rental expenses that are not recognized in the lease liability. The Company's non-cash additions to right-of-use assets amounted to Rp 3,172,873,620 and Rp 902,206,624, respectively and lease liabilities amounted to Rp 2,909,423,618 and Rp 1,082,276,387, respectively for the years ended December 31, 2021 and 2020.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, independent actuary, dated January 11, 2022 and January 14, 2021, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

As of December 31, 2021 and 2020, total employees who are entitled to these benefits are 795 and 916 employees, respectively (unaudited).

The employees benefits liabilities presented in the statement of financial position are as follows:

	2021	2020
Nilai kini imbalan pasti	<u>25.172.314.602</u>	<u>23.606.315.221</u>

The details of the employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2021	2020
Biaya jasa kini	3.038.462.473	3.388.600.041
Biaya bunga	1.494.951.417	1.190.329.187
Biaya jasa lalu	<u>(1.091.986.650)</u>	<u>-</u>
Total	<u>3.441.427.240</u>	<u>4.578.929.228</u>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Pengaruh penyesuaian pengalaman	1.600.925.773	1.047.661.629	<i>Effect of experience adjustments</i>
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(561.754.382)	1.981.861.470	<i>Effect of changes in financial assumptions</i>
Pengaruh perubahan asumsi demografi	-	(94.237.996)	<i>Effect of changes in demographic assumptions</i>
Total	<u>1.039.171.391</u>	<u>2.935.285.103</u>	Total

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	23.606.315.221	20.531.766.911	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 29)	3.441.427.240	4.578.929.228	<i>Expense during the year (Note 29)</i>
Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.039.171.391	2.935.285.103	<i>Actuarial loss recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(2.914.599.250)	(4.439.666.021)	<i>Payment of employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>25.172.314.602</u>	<u>23.606.315.221</u>	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,94%	6,64%	<i>Discount rate per year</i>
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%	<i>Salary increase rate per year</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Participants resignation rate</i>
Usia:			<i>Age:</i>
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 31 Desember 2021 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 6,82%	Naik/Increase 7,81%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 7,42 %	Turun/Decrease 6,61%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Imbalan pasti	4.397.897.787	-	6.870.735.218	13.903.681.597	25.172.314.602	Defined benefits

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 16,76 dan 17,81 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation as of December 31, 2021 to changes in the weighted principal assumptions is:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Expected maturity analysis of defined benefits obligation as of Desember 31, 2021 is presented below:

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 16.76 and 17.81 years as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

31 Desember 2021

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital
Nama pemegang saham			
PT Batavia Prosperindo			
Internasional Tbk	1.323.038.580	74,22%	132.303.858.000
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):			
Pemegang saham lokal	182.156.887	10,22%	18.215.688.700
Pemegang saham asing	37.461.289	2,10%	3.746.128.900
Total	<u>1.782.663.575</u>	<u>100,00%</u>	<u>178.266.357.500</u>

Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk
Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd.,
Singapore

Public (each below 5%):
Domestic shareholders
Foreign shareholders

Total

31 Desember 2020

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital
Nama pemegang saham			
PT Batavia Prosperindo			
Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):			
Pemegang saham lokal	176.869.287	9,92%	17.686.928.700
Pemegang saham asing	40.798.889	2,29%	4.079.888.900
Total	<u>1.782.663.575</u>	<u>100,00%</u>	<u>178.266.357.500</u>

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2020 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk
Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd.,
Singapore

Public (each below 5%):
Domestic shareholders
Foreign shareholders

Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	1.782.663.575	1.782.663.575	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo Akhir	<u>1.782.663.575</u>	<u>1.782.663.575</u>	Ending balance

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Tambahan modal disetor		
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000
	<u>269.621.638.000</u>	<u>269.621.638.000</u>
Biaya emisi saham		
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)
	<u>(6.307.247.092)</u>	<u>(6.307.247.092)</u>
Total		
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882
	<u>263.314.390.908</u>	<u>263.314.390.908</u>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	Paid-in capital
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III
	Shares issuance costs
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III
	Total
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III

23. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Berdasarkan akta notaris No. 179 tanggal 23 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan cadangan umum sebesar Rp 150.000.000 dari laba bersih tahun 2020.

Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 250.000.000.

23. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on deed No. 179 dated August 23, 2021, the shareholders agreed to set aside general reserves of Rp 150,000,000 from net income in 2020.

Total general reserve of the Company as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 400,000,000 and Rp 250,000,000, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020:

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations for the years ended December 31, 2021 and 2020:

	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share	
31 Desember 2021	45.920.466.508	1.782.663.575	25,76	<i>December 31, 2021</i>
31 Desember 2020	41.262.495.245	1.782.663.575	23,15	<i>December 31, 2020</i>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.

25. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

25. CONSUMER FINANCING INCOME - NET

	2021	2020	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer financing income - net</i>
Pihak ketiga	168.633.531.456	218.405.165.414	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	(9.629.882.823)	(21.950.064.904)	<i>Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables</i>
Total	<u>159.003.648.633</u>	<u>196.455.100.510</u>	<i>Total</i>

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

25. CONSUMER FINANCING INCOME - NET (continued)

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

26. PENGHASILAN ADMINISTRASI

26. ADMINISTRATIVE INCOME

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	45.550.734.136	73.829.947.255	Administrative
Denda	13.883.127.140	13.596.859.913	Penalties
Asuransi	3.520.494.415	4.432.791.800	Insurances
Subtotal	<u>62.954.355.691</u>	<u>91.859.598.968</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Administrasi	<u>30.000.000</u>	<u>-</u>	Administrative
Total	<u>62.984.355.691</u>	<u>91.859.598.968</u>	Total

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO

27. OTHER INCOME - NET

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan dari pemulihan piutang	12.698.433.715	8.605.278.121	Income from recovery of receivables
Pendapatan keuangan	1.935.152.528	1.489.063.471	Finance income
Laba selisih kurs	1.524.192.231	-	Gain on foreign exchange
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	<u>(273.194.144)</u>	<u>(485.070.472)</u>	Loss on sale of property and equipment (Note 12)
Subtotal	<u>15.884.584.330</u>	<u>9.609.271.120</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Promosi	<u>800.000.000</u>	<u>600.000.000</u>	Promotion
Total	<u>16.684.584.330</u>	<u>10.209.271.120</u>	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan (Catatan 18)	19.951.243.729	58.386.938.665	<i>Interest on debt securities issued (Note 18)</i>
Bunga dan beban transaksi atas pinjaman pihak ketiga	18.565.676.031	587.153.762	<i>Interest and transaction cost on third parties loan</i>
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	12.013.221.319	30.830.672.701	<i>Interest and transaction cost on bank loans</i>
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 19)	626.654.264	1.041.788.579	<i>Interest on lease liabilities (Note 19)</i>
Total	<u>51.156.795.343</u>	<u>90.846.553.707</u>	Total

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

29. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji dan tunjangan	88.194.534.344	92.950.522.476	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan kerja (Catatan 20)			<i>Employee benefits (Note 20)</i>
Pihak ketiga	3.122.177.240	4.259.679.228	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	319.250.000	319.250.000	<i>Related parties (Note 33)</i>
Jamsostek	2.927.211.236	2.762.129.266	<i>Employee social security</i>
Pelatihan dan pendidikan	58.043.900	56.349.000	<i>Training and education</i>
Total	<u>94.621.216.720</u>	<u>100.347.929.970</u>	Total

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 33).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 33).

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Administrasi	19.085.404.852	24.721.116.833	<i>Administrative</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	15.614.783.073	16.041.973.584	<i>Depreciation of property and equipment (Note 12)</i>
Perlengkapan kantor	7.405.851.294	6.564.571.440	<i>Office supplies</i>
Transportasi	4.675.857.622	5.228.515.843	<i>Transportation</i>
Perbaikan dan perawatan	3.610.293.616	4.035.764.945	<i>Repair and maintenance</i>
Utilitas	3.397.667.321	3.920.913.757	<i>Utilities</i>
Sewa (Catatan 19)			<i>Rental (Note 19)</i>
Pihak ketiga	642.755.732	731.397.764	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.027.684.430	2.528.987.710	<i>Related parties (Note 33)</i>
Honorarium tenaga ahli			<i>Professional fee</i>
Pihak ketiga	1.910.480.894	3.504.840.310	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	105.000.000	180.000.000	<i>Related parties (Note 33)</i>
Asuransi			<i>Insurances</i>
Pihak ketiga	859.388.883	576.646.122	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	981.341.631	1.363.856.780	<i>Related party (Note 33)</i>
Telekomunikasi	1.630.396.052	2.451.817.333	<i>Telecommunication</i>
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 13)	1.049.397.313	1.955.089.877	<i>Amortization of other assets (Note 13)</i>
Perjalanan dinas	971.278.401	1.031.249.253	<i>Travelling</i>
Logistik	742.172.241	1.370.466.830	<i>Logistic</i>
Jamuan dan representasi	52.050.975	65.503.440	<i>Entertainment and representation</i>
Lain-lain (Catatan 12)	3.891.342.332	2.440.087.310	<i>Others (Note 12)</i>
Total	<u>68.653.146.662</u>	<u>78.712.799.131</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Merupakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	9.123.384.204	19.965.052.094	Consumer financing receivables (Note 7)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	1.066.034.374	1.275.680.335	Finance lease receivables (Note 6)
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)	548.655	289.856.524	Factoring receivables (Note 8)
Piutang lain-lain (Catatan 9)	-	137.318.720	Other receivables (Note 9)
Total	<u>10.189.967.233</u>	<u>21.667.907.673</u>	Total

31. IMPAIRMENT LOSSES

Represent ECLs of the following receivables:

32. BEBAN PEMASARAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada showroom dan sales person sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 6.826.983.985 dan Rp 8.888.707.870.

32. MARKETING EXPENSES

For the years ended December 31, 2021 and 2020, marketing expenses represent commission to showroom and sales person in connection with financing operations amounting to Rp 6,826,983,985 and Rp 8,888,707,870, respectively.

33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Piutang sewa pembiayaan, beban sewa kendaraan, penghasilan sewa pembiayaan, penghasilan pembiayaan anjak piutang, penghasilan administrasi/Finance lease receivables, rent expense, finance lease revenues, factoring financing revenue, administrative income
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban akrual, penghasilan lain-lain, beban asuransi/Accrued expenses, other income, insurance expense
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Liabilitas sewa, beban bunga /Lease liabilities, finance expense
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Honorarium tenaga ahli/ Professional fees

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

a. Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 6)

a. Finance Lease Receivables (Note 6)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	41.000.000.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total aset	3,16%	-	Percentage to total assets

Suku bunga efektif untuk fasilitas sewa pembiayaan yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 10,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Effective interest rate of finance lease given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 10.00% per year for the year ended December 31, 2021.

Per 31 Desember 2021, penyisihan ECL atas piutang sewa pembiayaan dari pihak berelasi sebesar Rp 215.794.849.

As of December 31, 2021, allowance for ECLs of finance receivables from related party amounted to Rp 215,794,849.

b. Beban Akrual (Catatan 16)

b. Accrued Expenses (Note 16)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Premi asuransi			Insurance premium
PT Malacca Trust			PT Malacca Trust
Wuwungan Insurance Tbk	77.714.334	57.745.482	Wuwungan Insurance Tbk
Persentase dari total liabilitas	0,02%	0,01%	Percentage to total liabilities

Beban akrual kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation to finance lease and consumer financing transactions.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7).

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk to insure the heavy equipment and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of *Total Loss Only* (Notes 6 and 7).

c. Liabilitas Sewa (Catatan 19)

c. Lease Liabilities (Note 19)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Batavia Prosperindo Properti	306.083.814	-	PT Batavia Prosperindo Properti
Persentase dari total liabilitas	0,08%	-	Percentage to total liabilities

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan kepada PT Batavia Prosperindo Properti adalah 10,50%.

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied to PT Batavia Prosperindo Properti is 10.50%.

d. Penghasilan Sewa Pembiayaan

d. Finance Lease Revenues

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.821.082.713	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan	1,31%	-	Percentage to total revenues

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2021 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2021 and For the Year Then Ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)		33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)	
e. Penghasilan Pembiayaan Anjak Piutang		e. Factoring Financing Revenues	
	2021	2020	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	240.833.333	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan	-	0,07%	Percentage to total revenues
f. Penghasilan Administrasi (Catatan 26)		f. Administrative Income (Note 26)	
	2021	2020	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	30.000.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan	0,01%	-	Percentage to total revenues
g. Pendapatan Lain-lain (Catatan 27)		g. Other Income (Note 27)	
	2021	2020	
Promosi			Promotion
PT Malacca Trust			PT Malacca Trust
Wuwungan Insurance Tbk	800.000.000	600.000.000	Wuwungan Insurance Tbk
Persentase dari total penghasilan	0,28%	0,17%	Percentage to total revenues
h. Beban Keuangan (Catatan 28)		h. Finance Expenses (Note 28)	
	2021	2020	
<u>Bunga atas liabilitas sewa</u>			<u>Interest on lease liabilities</u>
PT Batavia Prosperindo Properti	7.896.117	-	PT Batavia Prosperindo Properti
Persentase dari total beban usaha	0,00%	-	Percentage to total operating expenses
i. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)		i. General and Administrative Expenses (Note 30)	
	2021	2020	
<u>Sewa</u>			<u>Rental</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	2.027.684.430	2.528.987.710	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	981.341.631	1.363.856.780	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>			<u>Professional fee</u>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	105.000.000	180.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Total	3.114.026.061	4.072.844.490	Total
Persentase dari total beban usaha	1,35%	1,36%	Percentage to total operating expenses
j. Kompensasi personel manajemen kunci		j. Compensation of key management personnel	
	2021	2020	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci</u>			<u>Compensation paid to key management personnel</u>
Gaji dan tunjangan	6.305.429.328	8.380.800.000	Salaries and allowances
Imbalan kerja	319.250.000	319.250.000	Employee benefits
Total	6.624.679.328	8.700.050.000	Total
Persentase dari total beban usaha	2,86%	2,90%	Percentage to total operating expenses

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Pembiayaan bersama

Pihak ketiga

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 5). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 400.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu penarikan selama 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 11,25% dan 10,50% - 11,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 51.026.210.000 dan Rp 220.872.796.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 33.831.711.255 dan Rp 153.903.100.675.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Joint financing

Third parties

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (forty eight) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 5). The allocated portion for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

Based on Notarial Deed No. 12 dated August 15, 2019 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a consumer financing facility in the form of a vehicle of Rp 400,000,000,000 which is non-revolving. The term of the installment is 24 (twenty four) months until August 15, 2021. These facilities are collateralized by financed motor vehicles. The allocated portion of this Consumer Financing Facility for each creditor in granting the KKB is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

The facility bears interest rate of 10.50% - 11.25% and 10.50% - 11.75% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 51,026,210,000 and Rp 220,872,796,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with respect to these joint financing agreements amounted to Rp 33,831,711,255 and Rp 153,903,100,675, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 99,00% untuk PT Bank MNC Internasional Tbk sebagai pihak pertama dan 1,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 9 November 2020.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 2572/PKS/JF/V/2020 tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. PT Bank CIMB Niaga Tbk memberikan fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *revolving* dengan maksimal pembiayaan bersama bagi setiap debitur sebesar Rp 1.000.000.000 untuk pembiayaan mobil. Porsi pembiayaan bersama adalah maksimum 80% untuk PT Bank CIMB Niaga Tbk dan minimum 20% untuk Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama adalah 1 (satu) tahun dan jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama kepada debitur maksimal 5 (lima) tahun untuk mobil baru dan 3 (tiga) tahun untuk mobil bekas.

Sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan penarikan fasilitas pembiayaan tersebut.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to March 29, 2022 and the drawdown period is 6 months. The allocated portion for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 99.00% for PT Bank MNC Internasional Tbk as first party and 1.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.00% per year.

The Company has repaid this facility on November 9, 2020.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on cooperation agreement No. 2572/PKS/JF/V/2020 dated May 29, 2020, the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk signed a Joint Financing Facility Cooperation Agreement. PT Bank CIMB Niaga Tbk provides a joint financing facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000,000 revolving with a maximum of joint financing for each debtor amounting to Rp 1,000,000,000 for car financing. The share of joint financing is a maximum of 80% for PT Bank CIMB Niaga Tbk and a minimum of 20% for the Company. The withdrawal period of the joint financing facility is 1 (one) year and the term of the joint financing facility to the debtor is a maximum of 5 (five) years for new cars and 3 (three) years for used cars.

As of December 31, 2021, the Company has not withdrawn the financing facility.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2015 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 60 bulan sampai dengan 22 Mei 2020. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,50% per tahun.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *Non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 27 Maret 2020.

Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2015 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The term of facility drawdown is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. The term of this joint financing agreement is valid for a period of 60 months until May 22, 2020. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 14.50% per year.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. The financing portion for the Company is 1% at minimum and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk is 99% at maximum of the financing facilities provided to each customer.

Facility is *Non-revolving* loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

The Company has repaid this facility on March 27, 2020.

Insurance

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of *Comprehensive and Total Loss Only* (Notes 6 and 7). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pendapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

35. OPERATING SEGMENTS

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN						REVENUES
Penghasilan segmen	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	-	211.132.403.397	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	62.984.355.691	62.984.355.691	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	16.684.584.330	16.684.584.330	Other income
Total penghasilan	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	79.668.940.021	290.801.343.418	Total revenue
BEBAN						EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(231.448.109.943)	(231.448.109.943)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	(151.779.169.922)	59.353.233.475	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(13.432.766.967)	(13.432.766.967)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	(165.211.936.889)	45.920.466.508	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	14.686.571.234	14.686.571.234	Other comprehensive income
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	(150.525.365.655)	60.607.037.742	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

		31 Desember 2021/December 31, 2021					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
ASET							ASSETS
Total aset dapat dialokasikan		269.349.315.092	663.247.193.022	45.546.603.042	-	978.143.111.156	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan		-	-	-	319.466.008.602	319.466.008.602	Total unallocated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan		-	-	-	377.313.272.913	377.313.272.913	Total unallocated liabilities
		31 Desember 2020/December 31, 2020					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN							REVENUES
Penghasilan segmen		40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	-	251.948.714.748	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan		-	-	-	91.859.598.968	91.859.598.968	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya		-	-	-	10.209.271.120	10.209.271.120	Other income
Total penghasilan		40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	102.068.870.088	354.017.584.836	Total revenue
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan		-	-	-	(300.463.898.351)	(300.463.898.351)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak		40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	(198.395.028.263)	53.553.686.485	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan		-	-	-	(12.291.191.240)	(12.291.191.240)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan		40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	(210.686.219.503)	41.262.495.245	Income (loss) for the year
Rugi komprehensif lain		-	-	-	(2.480.398.570)	(2.480.398.570)	Other comprehensive loss
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	(213.166.618.073)	38.782.096.675	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
ASET							ASSETS
Total aset dapat dialokasikan		240.898.353.833	849.060.792.020	66.301.809.143	-	1.156.260.954.996	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan		-	-	-	316.381.397.946	316.381.397.946	Total unallocated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan		-	-	-	613.538.953.451	613.538.953.451	Total unallocated liabilities

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021							
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		Total/ Total
Aset	717.302.031.700	155.687.669.658	286.806.781.867	96.902.710.336	16.666.604.011	24.243.322.186	1.297.609.119.758	Assets
Liabilitas	208.574.040.616	45.270.199.859	83.396.458.850	28.176.958.866	4.846.244.383	7.049.370.339	377.313.272.913	Liabilities
Penghasilan	145.835.244.005	40.170.242.818	67.016.186.256	24.837.779.795	3.998.694.598	8.943.195.946	290.801.343.418	Revenues
Beban	(116.069.930.047)	(31.971.402.425)	(53.338.026.098)	(19.768.330.920)	(3.182.551.690)	(7.117.868.763)	(231.448.109.943)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	29.765.313.958	8.198.840.393	13.678.160.158	5.069.448.875	816.142.908	1.825.327.183	59.353.233.475	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(6.736.457.354)	(1.855.553.707)	(3.095.628.110)	(1.147.312.815)	(184.708.681)	(413.106.300)	(13.432.766.967)	Income tax expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan	23.028.856.604	6.343.286.686	10.582.532.048	3.922.136.060	631.434.227	1.412.220.883	45.920.466.508	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	7.365.233.167	2.028.749.681	3.384.571.686	1.254.402.122	201.949.249	451.665.329	14.686.571.234	Other comprehensive income
Total laba komprehensif	30.394.089.771	8.372.036.367	13.967.103.734	5.176.538.182	833.383.476	1.863.886.212	60.607.037.742	Total comprehensive income
Penambahan aset tetap	26.038.951.656	431.721.010	1.759.395.119	572.599.124	18.929.000	1.192.057.800	30.013.653.709	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	10.764.602.847	1.103.613.268	2.350.047.134	878.501.563	279.941.590	238.076.671	15.614.783.073	Depreciation expenses
	-	-	-	-	-	-	145.677.594.226	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets
	31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		Total/ Total
Aset	803.924.841.333	188.432.569.358	350.742.454.563	90.735.763.032	19.275.644.351	19.531.080.305	1.472.642.352.942	Assets
Liabilitas	334.934.822.986	78.505.633.883	146.127.916.309	37.802.746.186	8.030.706.599	8.137.127.488	613.538.953.451	Liabilities
Penghasilan	139.460.961.222	60.330.732.296	110.789.884.260	27.038.364.170	7.369.053.406	9.028.589.482	354.017.584.836	Revenues
Beban	(118.364.131.816)	(51.204.255.926)	(94.030.245.808)	(22.948.160.350)	(6.254.306.589)	(7.662.797.862)	(300.463.898.351)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	21.096.829.406	9.126.476.370	16.759.638.452	4.090.203.820	1.114.746.817	1.365.791.620	53.553.686.485	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(4.841.966.660)	(2.094.632.020)	(3.846.531.117)	(938.749.145)	(255.847.304)	(313.464.994)	(12.291.191.240)	Income tax expenses
Laba neto tahun berjalan	16.254.862.746	7.031.844.350	12.913.107.335	3.151.454.675	858.899.513	1.052.326.626	41.262.495.245	Income for the year
Rugi komprehensif lain	(2.480.398.570)	-	-	-	-	-	(2.480.398.570)	Other comprehensive loss
Total laba komprehensif	13.774.464.176	7.031.844.350	12.913.107.335	3.151.454.675	858.899.513	1.052.326.626	38.782.096.675	Total comprehensive income
Penambahan aset tetap	3.624.392.358	641.667.532	2.375.836.158	168.760.659	342.367.855	6.934.000	7.159.958.562	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	10.765.037.481	1.192.146.480	2.673.383.047	893.452.997	266.523.293	251.430.286	16.041.973.584	Depreciation expenses
	-	-	-	-	-	-	135.097.009.541	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas dan setara kas	68.252.142.567	68.252.142.567	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak ketiga	228.565.109.941	228.565.109.941	Third parties
Pihak berelasi	40.784.205.151	40.784.205.151	Related parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	663.247.193.022	663.247.193.022	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	45.546.603.042	45.546.603.042	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	69.455.166.299	69.455.166.299	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Investasi saham	29.032.590.001	29.032.590.001	Investment in shares
Total aset keuangan	<u>1.146.606.500.223</u>	<u>1.146.606.500.223</u>	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank	22.274.338.709	22.274.338.709	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	295.914.468.227	295.914.468.227	Third party loan
Beban akrual			Accrued expenses
Pihak ketiga	19.042.249.606	19.042.249.606	Third parties
Pihak berelasi	77.714.334	77.714.334	Related party
Liabilitas sewa	4.949.226.455	4.949.226.455	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	<u>342.257.997.331</u>	<u>342.257.997.331</u>	Total financial liabilities

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets at amortized cost:
Kas dan setara kas	60.089.895.013	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	240.898.353.833	240.898.353.833	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	849.060.792.020	849.060.792.020	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	66.301.809.143	66.301.809.143	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	100.017.731.265	100.017.731.265	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Investasi saham	15.000.171.500	15.000.171.500	Investment in shares
Total aset keuangan	1.333.092.242.974	1.333.092.242.974	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank	142.365.662.689	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	7.538.220.471	7.538.220.471	Third party loan
Beban akrual			Accrued expenses
Pihak ketiga	20.071.148.644	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	57.745.482	57.745.482	Related party
Efek utang yang diterbitkan	404.911.810.938	404.911.810.938	Debt securities issued
Liabilitas sewa	6.305.153.885	6.305.153.885	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	581.249.742.109	581.249.742.109	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan beban akrual nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: (lanjutan)

- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki Nilai Wajar

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Investasi saham				Investment in shares
Efek ekuitas	<u>29.032.590.001</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Quoted equity securities
31 Desember 2020				December 31, 2020
Investasi saham				Investment in shares
Efek ekuitas	<u>15.000.171.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Quoted equity securities

Tidak ada transfer antar level selama periode pelaporan. Tidak ada perubahan dalam teknik penilaian dari berbagai tingkatan instrumen keuangan selama periode pelaporan.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Fair Value Estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair Value Hierarchy

There are no transfers between levels during the reporting period. There have been no changes in the valuation techniques of the various classes of financial instruments during the reporting period.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko mata uang asing, suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. foreign currency, interest rate and equity price risks) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of the Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, investasi saham dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 80,73% dan 85,31% (tidak diaudit).

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, investment in shares and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio (FAR) as of December 31, 2021 and 2020 are 80.73% and 85.31%, respectively (unaudited).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam langkah-langkah untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kredatnya:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation Number 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due but Not Impaired			Diturunkan Nilainya/ Impaired	Total/ Total
		1-10 hari/ 1-10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	65.661.749.939	-	-	-	-	65.661.749.939
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	500.000.000	-	-	-	-	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan/ finance lease receivables						
Pembiayaan investasi/ Investment financing Pihak ketiga/ Third parties	237.021.132.784	4.584.643.873	34.158.141.659	2.581.220.738	4.017.153.305	282.362.292.359
Pihak berelasi/ Related party	47.502.466.603	-	-	-	215.794.849	47.718.261.452

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ <i>Past Due but Not Impaired</i>			Diturunkan Nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>
		1-10 hari/ <i>1-10 days</i>	11 - 90 hari/ <i>11 - 90 days</i>	91 - 180 hari/ <i>91 - 180 days</i>		
		Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ <i>Consumer finance - third parties receivables</i> Multi guna/ <i>Multi purpose</i>	733.514.002.930	16.854.889.192		
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	7.218.371.267	-	-	-	18.245.996	7.236.617.263
Tagihan anjak piutang-pihak ketiga / Factoring receivables - third parties Modal kerja/ <i>Working capital</i>	45.546.603.042	-	-	-	290.405.179	45.837.008.221
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other receivables - third parties</i>	69.455.166.299	-	-	-	6.254.831.790	75.709.998.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ <i>Other assets - rental deposits</i>	1.223.490.200	-	-	-	-	1.223.490.200
Investasi saham/ <i>Investment in shares</i>	29.032.590.001	-	-	-	-	29.032.590.001
Total/Total	1.236.675.573.065	21.439.533.065	106.542.005.472	18.101.401.066	21.535.592.522	1.404.294.105.190

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ <i>Past Due but Not Impaired</i>			Diturunkan Nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>
		1-10 hari/ <i>1-10 days</i>	11 - 90 hari/ <i>11 - 90 days</i>	91 - 180 hari/ <i>91 - 180 days</i>		
		Kas di bank dan setara kas/ <i>Cash in banks and cash equivalents</i>	56.405.392.609	-		
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted time deposits</i>	500.000.000	-	-	-	-	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan/ <i>finance lease receivables</i> Pembiayaan investasi/ <i>Investment financing</i> Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	237.266.235.913	21.119.637.353	22.666.385.210	3.129.266.419	3.974.039.105	288.155.564.000
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ <i>Consumer finance - third parties receivables</i> Multi guna/ <i>Multi purpose</i>	866.720.516.075	36.891.859.454	113.963.655.522	20.638.904.991	18.563.811.117	1.056.778.747.159
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	28.686.539.223	-	-	-	85.026.131	28.771.565.354
Tagihan anjak piutang-pihak ketiga / Factoring receivables - third parties Modal kerja/ <i>Working capital</i>	66.301.809.143	-	-	-	289.856.524	66.591.665.667
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other receivables - third parties</i>	100.017.731.265	-	-	-	8.932.576.461	108.950.307.726
Aset lain-lain - jaminan sewa/ <i>Other assets - rental deposits</i>	1.223.490.200	-	-	-	-	1.223.490.200
Investasi saham/ <i>Investment in shares</i>	15.000.171.500	-	-	-	-	15.000.171.500
Total/Total	73.129.054.309	58.011.496.807	136.630.040.732	23.768.171.410	31.845.309.338	1.622.376.904.215

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021			
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Total/ Total	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
Pembiayaan investasi	278.185.316.919	51.895.236.893	330.080.553.811	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Multi guna	32.638.676.000	816.376.644.666	849.015.320.666	Multi purpose
Modal kerja	7.236.617.263	-	7.236.617.263	Working capital
Tagihan anjak piutang				Factoring receivables
Modal kerja	38.317.008.219	7.520.000.002	45.837.008.221	Working capital
Piutang lain-lain	5.746.385.561	69.963.612.528	75.709.998.089	Other receivables
Total	362.124.003.962	945.755.494.089	1.307.879.498.050	Total
	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Total/ Total	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
Pembiayaan investasi	251.050.004.000	37.105.560.000	288.155.564.000	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Multi guna	20.267.451.000	1.036.511.296.159	1.056.778.747.159	Multi purpose
Modal kerja	28.771.565.354	-	28.771.565.354	Working capital
Tagihan anjak piutang				Factoring receivables
Modal kerja	63.841.665.667	2.750.000.000	66.591.665.667	Working capital
Piutang lain-lain	32.366.756.663	76.583.551.064	108.950.307.727	Other receivables
Total	396.297.442.684	1.152.950.407.223	1.549.247.849.907	Total

Perseroan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) untuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan masing-masing adalah sebesar 33,66% dan 24,36% (tidak diaudit).

The Company has calculated the outstanding principal balance ratio for investment financing and working capital financing compared to the total outstanding principal balance before deducting the allowance for expected credit losses of receivables established by the Company on December 31, 2021 and 2020 based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company Business Implementation of 33.66% and 24.36%, respectively (unaudited).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perseroan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan neto dibandingkan dengan total pinjaman berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 3,29 kali dan 2,26 kali (tidak diaudit).

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika dan Euro.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga, efek utang yang diterbitkan dan liabilitas sewa.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The Company has calculated the balance ratio of net financing receivables compared to total loans based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company's Business Implementation as of December 31, 2021 and 2020 of 3.29 times and 2.26 times, respectively (unaudited).

Market Risk

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Euro.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, third party loan, debt securities issued and lease liabilities.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	16.416.159.884	4.756.544.495	1.101.634.330	-	-	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 10,40%	107.339.677.306	36.551.772.021	1.205.775.063	150.003.087.300	814.156.537	295.914.468.227
Liabilitas sewa/Lease liabilities	10,50% - 11,40%	1.780.905.047	1.582.831.489	1.585.489.919	-	-	4.949.226.455
	31 Desember 2020 / December 31, 2020						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	97.904.929.370	41.613.377.623	2.847.355.696	-	-	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	1.060.768.381	1.158.552.428	1.265.365.741	1.382.043.504	2.671.490.417	7.538.220.471
Liabilitas sewa/Lease liabilities	10,40%	2.622.416.428	1.992.015.237	1.632.142.971	58.579.249	-	6.305.153.885
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	9,70% - 11,00%	404.911.810.938	-	-	-	-	404.911.810.938

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 3.231.380.334. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	16.416.159.884	4.756.544.495	1.101.634.330	-	-	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 10,40%	107.339.677.306	36.551.772.021	1.205.775.063	150.003.087.300	814.156.537	295.914.468.227
Liabilitas sewa/Lease liabilities	10,50% - 11,40%	1.780.905.047	1.582.831.489	1.585.489.919	-	-	4.949.226.455
	31 Desember 2020 / December 31, 2020						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	97.904.929.370	41.613.377.623	2.847.355.696	-	-	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	1.060.768.381	1.158.552.428	1.265.365.741	1.382.043.504	2.671.490.417	7.538.220.471
Liabilitas sewa/Lease liabilities	10,40%	2.622.416.428	1.992.015.237	1.632.142.971	58.579.249	-	6.305.153.885
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	9,70% - 11,00%	404.911.810.938	-	-	-	-	404.911.810.938

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity Analysis

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp 3,231,380,334. This analysis assumes that all other variables remain constant.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Harga Ekuitas

Investasi ekuitas yang terdaftar di Perusahaan rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian tentang nilai masa depan dari sekuritas investasi.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga ekuitas pada tanggal pelaporan. Analisis sensitivitas menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan kenaikan atau penurunan harga ekuitas sebagai akibat dari perubahan nilai wajar aset keuangan, dengan semua variabel lain dianggap konstan dari pendapatan sebelum pajak:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kenaikan harga ekuitas sebesar 5%	1.451.629.500	750.008.575	Increase in equity prices by 5%
Penurunan harga ekuitas sebesar 5%	(1.451.629.500)	(750.008.575)	Decrease in equity prices by 5%

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Equity Price Risk

The Company's listed equity investments are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the investment securities.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to equity price risk at the reporting date. The sensitivity analysis demonstrate the sensitivity to a reasonably possible increase or decrease of equity prices as the result of the changes in fair value of financial assets, with all other variables held constant of the income before tax:

Liquidity Risk

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	68.252.142.567	-	-	-	-	68.252.142.567
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables						
Pihak ketiga/Third parties	30.525.333.064	33.171.856.929	44.583.471.886	80.015.572.980	94.066.057.500	282.362.292.359
Pihak berelasi/Related party	353.055.555	671.944.444	4.518.702.000	9.037.404.000	33.137.155.453	47.718.261.452
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	101.956.613.981	86.015.715.566	130.163.488.131	215.846.312.912	322.266.584.339	856.248.714.929
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	1.284.848.485	2.569.696.970	2.159.341.455	2.905.454.544	36.917.666.767	45.837.008.221
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	-	-	-	-	75.709.998.089	75.709.998.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
Investasi saham/Investment in shares	29.032.590.001	-	-	-	-	29.032.590.001
Total aset/Total assets	231.396.693.653	122.429.213.909	181.425.003.472	307.804.744.436	563.820.952.348	1.406.876.607.818
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loans	2.412.526.764	4.832.199.226	4.985.493.864	4.185.940.030	5.858.178.825	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	38.874.855	79.669.077	71.344.373.425	35.876.759.949	188.574.790.921	295.914.468.227
Beban akrual/ Accrued expenses						
Pihak ketiga/Third parties	19.042.249.606	-	-	-	-	19.042.249.606
Pihak berelasi/Related party	77.714.334	-	-	-	-	77.714.334
Liabilitas sewa/Lease liabilities	544.802.700	-	593.930.000	1.656.662.700	2.961.349.151	5.756.744.551
Total liabilitas/Total liabilities	22.116.168.259	4.911.868.303	76.923.797.289	41.719.362.679	197.394.318.897	343.065.515.427
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities	209.280.525.394	117.517.345.606	104.501.206.183	266.085.381.757	366.426.633.451	1.063.811.092.391

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	60.089.895.013	-	-	-	-	60.089.895.013
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	15.452.546.984	30.673.684.968	44.890.536.590	75.865.299.164	121.273.496.294	288.155.564.000
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	52.070.140.078	106.481.484.772	156.290.983.413	266.732.947.232	503.974.757.018	1.085.550.312.513
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	-	3.427.272.728	34.293.939.393	10.350.453.546	18.520.000.000	66.591.665.667
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	108.950.307.726	-	-	-	-	108.950.307.726
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
Investasi saham/ Investment in shares	15.000.171.500	-	-	-	-	15.000.171.500
Total aset/Total assets	251.563.061.301	140.582.442.468	235.475.459.396	352.948.699.942	645.491.743.512	1.626.061.406.619
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loans	11.030.596.135	21.513.611.813	29.673.476.295	35.687.245.128	44.460.733.318	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	84.869.028	171.620.230	262.205.608	542.073.515	6.477.452.090	7.538.220.471
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	404.911.810.938	-	-	404.911.810.938
Beban akrual/ Accrued expenses	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga/Third parties	20.071.148.644	-	-	-	-	20.071.148.644
Pihak berelasi/Related party	57.745.482	-	-	-	-	57.745.482
Liabilitas sewa/Lease liabilities	-	514.000.000	939.735.391	1.672.373.800	4.015.000.800	7.141.109.991
Total liabilitas/Total liabilities	31.244.359.289	22.199.232.043	435.787.228.232	37.901.692.443	54.953.186.208	582.085.698.215
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities	111.368.394.286	118.383.210.425	(200.311.768.836)	315.047.007.499	699.488.865.030	1.043.975.708.404

38. MANAJEMEN MODAL

38. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Sampai dengan Rp 15.000.000.000	: 30,00%
Lebih dari Rp 15.000.000.000	: 40,00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 pasal 79 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10. *Gearing ratio* diperoleh dari jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank, utang pihak ketiga dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total pinjaman (a)	318.188.806.936	554.815.694.098
Total ekuitas (b)	920.295.846.845	859.103.399.491
Total penyertaan (c)	29.032.590.001	15.000.171.500
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	891.263.256.844	844.103.227.991

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (tidak diaudit)

0,36

0,66

Debt-to-equity ratio (unaudited)

Berdasarkan pasal 72 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Up to Rp 15,000,000,000	: 30.00%
More than Rp 15,000,000,000	: 40.00%

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 Article 79 dated December 27, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10. *Gearing ratio* is obtained from the amount of loan owned by the Company compared to its own equity and subordinated loan deducted by investment.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans, third party loan and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of December 31, 2021 and 2020, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)

Based on Article 72 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 47/POJK.05/2020 dated November 26, 2020 pertaining to business and institutional licensing of Financing Company and Islamic Financing Company, the Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio ekuitas terhadap modal disetor perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 208,41% dan 194,55% (tidak diaudit).

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri. Laba atas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 4,99% dan 4,80% (tidak diaudit).

Berdasarkan Pasal 90 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah minimum rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

Rasio permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 125,32% dan 105,54% (tidak diaudit).

39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 14 Februari 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0118750 tanggal 23 Februari 2022, mengenai para pemegang saham menyetujui:

- Kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700 dengan cara membagikan saham bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada pemegang saham Perseroan, dengan rasio 2:1;
- Mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan;
- Memberikan wewenang kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company's equity to the paid-up capital ratio as of December 31, 2021 and 2020 are 208.41% and 194.55%, respectively (unaudited).

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity. The Company's return on equity as of December 31, 2021 and 2020 are 4.99% and 4.80%, respectively (unaudited).

Based on Article 90 of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the implementation of Financing Company Business, the minimum capital ratio is at least 10% (ten percent).

The Company's capital ratio as of December 31, 2021 and 2020 was 125.32% and 105.54% respectively (unaudited).

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 79 dated February 14, 2022 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, and had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0118750 dated February 23, 2022, the shareholders agreed to:

- Capitalize share premium of Rp 89,133,178,700 by distributing bonus shares with a par value of Rp 100 per share to the shareholders of the Company, with a ratio of 2:1;
- Amend the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in relation to the distribution of bonus shares from the capitalization of share premium amounting to Rp 89,133,178,700, thereby increasing the issued and paid-up capital of the Company;
- Grant authority to the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Company, with the right of substitution, to take any and every necessary action in relation to the distribution of the bonus shares.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)

Komposisi pemegang saham Perusahaan setelah pembagian saham bonus pada tanggal 11 Februari 2022 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.984.557.870	74,22%	198.455.787.000
Suzanna Tanojo	198.646.500	7,43%	19.864.650.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	161.363.729	6,03%	16.136.372.900
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):			
Pemegang saham lokal	279.464.629	10,45%	27.946.462.900
Pemegang saham asing	49.962.634	1,87%	4.996.263.400
Total	2.673.995.362	100,00%	267.399.536.200

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

The composition of the Company's shareholders after bonus share distribution as of February 11, 2022 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Public (each below 5%):
Domestic shareholders
Foreign shareholders

Total

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

	2021	2020
Penambahan aset tetap dari:		
Piutang lain-lain	23.026.544.350	1.105.680.000
Liabilitas sewa	3.180.375.125	575.000.000
Uang muka pembelian aset	-	3.601.117.742
Total	26.206.919.475	5.281.797.742

Additions to property and equipment from:
Other receivables
Lease liabilities
Advances for asset purchases

Total

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

		31 Desember 2021/ 31 December 2021				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	404.911.810.938	(406.500.000.000)	1.588.189.062	-	-	Debt securities issued
Utang bank	142.365.662.689	(122.081.381.447)	1.990.057.467	22.274.338.709	22.274.338.709	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	7.538.220.471	287.712.184.437	664.063.319	295.914.468.227	295.914.468.227	Third party loan
Liabilitas sewa	6.305.153.885	(4.265.351.048)	2.909.423.618	4.949.226.455	4.949.226.455	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	561.120.847.983	(245.134.548.058)	7.151.733.466	323.138.033.391	323.138.033.391	Total liabilities from financing activities

		31 Desember 2020/December 31, 2020				
31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	597.535.836.158	-	597.535.836.158	(196.237.450.000)	404.911.810.938	Debt securities issued
Utang bank	345.024.383.717	-	345.024.383.717	(205.086.055.523)	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	6.524.510.048	-	6.524.510.048	1.013.710.423	7.538.220.471	Third party loan
Liabilitas sewa	-	10.624.294.896	10.624.294.896	(5.401.417.398)	6.305.153.885	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	949.084.729.923	10.624.294.896	959.709.024.819	(405.711.212.498)	561.120.847.983	Total liabilities from financing activities

41. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ini.

41. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company's, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Company up to the date of issuance of these financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Standar akuntansi baru, amendemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual

Amendemen tersebut memperbarui referensi dalam PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- Penyesuaian Tahunan 2020

Penyesuaian ini terdiri dari:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

42. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 that may have certain impact on the financial statements and have not been early adopted by the Company are as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendment of PSAK 22, "Business Combination" regarding reference to the conceptual framework

The amendment updates a reference in PSAK 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

- Amendment of PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- 2020 Annual Improvements

These improvements consist of:

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Leases"

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

42. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement"

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

- Amendment of PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" regarding proceeds before intended use

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

42. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.